

**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI BENIH PADI  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA  
UD. MAKMUR SEJAHTERA DI KECAMATAN  
WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

**Hamim Jazuli**  
**NIM. E20152018**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2019**



**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI BENIH PADI DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA UD.  
MAKMUR SEJAHTERA DI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober 2019


Tim penguji

Ketua Sidang,



**Daru Anondo, S.E., M.Si**  
NIP. 197503032009011009

Sekretaris



**Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E**  
NUP. 201708173

Anggota

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Ahmadiono, M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قِنَوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-An'am Ayat 99). \*

IAIN JEMBER

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Jakarta Darussalam Riyadh, 2006)

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Abd. Wafi dan terutama kepada Ibunda Fidyatun Hasanah tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih atas doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.
2. Kakak saya Azizatur Rofi'ah, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu memotivasi. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
3. Saudara-saudariku TPQ Al-Ghofilin terima kasih atas motivasinya.
4. Teman-teman ES1 Ekonomi Syari'ah seperjuangan angkatan 2015.
5. Terimakasih kepada Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing hingga skripsi ini selesai.
6. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Aamiin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari’ah

5. Bapak Ahmadiono, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
7. Ibu Umi Sa'adah, SP dan mas Fajar serta semua karyawan UD. Makmur Sejahtera yang telah memberikan data untuk melengkapi skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 27 September 2019

**Hamim Jazuli**  
**NIM. E20152018**

## ABSTRAK

**Hamim Jazuli, Ahmadiono, M.E.I 2019:** *Analisis Manajemen Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.*

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar dalam keanekaragaman sumber daya alam yang bisa memberikan keuntungan baik secara finansial maupun didalam menjaga keharmonisan alam. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data BPS Jember merupakan salah satu Kabupaten terbesar di Jawa Timur dengan potensi pertanian yang cukup baik. UD. Makmur Sejahtera merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk benih padi dan menyediakan obat-obatan pertanian. Juga sebagai salah satu produsen benih padi yang bersertifikat mampu membuktikan bahwa perusahaan sebagai produsen benih padi dapat melakukan strategi manajemen produksi yang efektif agar dapat bersaing di pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ? 3) Bagaimana pengawasan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui pengawasan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif,. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan teori pustaka.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan 1) perusahaan melakukan perencanaan proses produksi meliputi kegiatan penetapan target pendapatan, perencanaan lahan, hingga tenaga kerja baik dari karyawan maupun alat dan bahan. 2) perusahaan melakukan proses produksi meliputi dua tahap prosesnya, pertama proses dilakukan pada sawah dan yang kedua proses dilakukan pada pasca panen atau di gudang. 3) Pengawasan proses produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan dua cara, pertama melakukan pengawasan pada proses produksi di lapangan (sawah) dan juga pengawasan di gudang.

**Kata Kunci:** Manajemen Produksi, Peningkatan Kualitas Produk.



## ABSTRACT

**Hamim Jazuli, Ahmadiono, M.E.I 2019:** *Analysis of Rice Seed Production Management in Improving Product Quality at UD. Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency.*

Indonesia is a country that has great potential in the diversity of natural resources that can provide benefits both financially and in maintaining the harmony of nature. The agricultural sector is a sector that is very important in economic development in Indonesia. Based on BPS data Jember is one of the largest regencies in East Java with quite good agricultural potential. Makmur Sejahtera is one of the businesses that produce rice seed products and provide agricultural medicines. Also as one of the certified rice seed producers is able to prove that the company as a rice seed producer can carry out an effective production management strategy in order to compete in the market. Based on the background above, then the focus of research in this paper is 1) How to plan rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency ? 2) How is the process of rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency ? 3) How to monitor rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency.

The purpose of this study is 1) To find out the planning of rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency 2) To find out the process of rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency 3) To determine the supervision of rice seed production in improving product quality at UD Makmur Sejahtera in Wuluhan District, Jember Regency

To identify these problems, the research approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques use, observation, interviews, and library theory.

From this study, a conclusion was reached 1) The company plans the production process including the activities of setting revenue targets, land planning, to the workforce both from employees and tools and materials. 2) The company carries out the production process covering two stages of the process, the first is the process carried out in the fields and the second the process is carried out at post-harvest or in the warehouse. 3) Supervision of the production process carried out by the company in two ways, firstly supervising the production process in the field (rice fields) and also supervision in the warehouse.

**Key words:** Production Management, Product Quality Improvement.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian terdahulu .....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Manajemen Produksi.....	18

2. Perencanaan Produksi.....	22
3. Sistem Produksi.....	24
4. Proses Produksi .....	26
5. Pengawasan Sistem Produksi .....	27
6. Manajemen Kualitas (Mutu) .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan data .....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi .....	36
E. Analisis Data .....	37
1. Reduksi Data .....	38
2. Penyajian Data.....	38
3. Verifikasi.....	38
F. Keabsahan Data .....	38
1. Triangulasi Sumber .....	38
2. Triangulasi Teknik.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian .....	39
1. Tahap Pra Lapangan .....	39
2. Tahap Pelaksanaan .....	39

3. Tahap Analisis Data .....	40
------------------------------	----

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	41
1. Sejarah Perusahaan .....	41
2. Visi Misi Perusahaan .....	43
3. Struktur Perusahaan .....	44
B. Penyajian Data dan Analisis .....	47
1. Perencanaan Produksi Benih Padi .....	48
2. Proses Produksi Benih Padi .....	56
3. Pengawasan Proses Produksi Benih Padi .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	70
1. Perencanaan Proses Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk .....	70
2. Proses Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk .....	73
3. Pengawasan Proses Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk .....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran-saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

1.1 Tabel Produksi Padi Kabupaten/Kota di Jawa Timur.....	4
2.1 Tabel Mapping Penelitian Terdahulu.....	15



## DAFTAR GAMBAR

### No. Uraian

4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	44
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada saat ini terlihat banyak tantangan dan peluang yang terdapat yang dihadapi di industri Indonesia. Peluang yang timbul tidak hanya dalam pemasaran produksi Indonesia di dalam negeri, tetapi juga pemasaran luar negeri atau ekspor. Porsi pemasaran produksi Indonesia keluar negeri atau ekspor dari tahun ketahun terus meningkat.<sup>1</sup> Jadi proses industri harus dipandang sebagai suatu perbaikan terus menerus yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada pelanggan. Seterusnya berdasarkan informasi sebagai umpan balik yang dikumpulkan dari pengguna produk (pelanggan) itu kita dapat mengembangkan ide-ide untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk lama beserta proses produksi yang ada saat ini.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan zaman dan pertumbuhan lingkungan yang cepat, mengharuskan perusahaan secara cepat mengembangkan produksinya dan menyesuaikan perubahan diri dengan pasar, sehingga perusahaan harus lebih kreatif dalam merancang strategi manajemen yang

---

<sup>1</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 235.

<sup>2</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Produksi Total* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), 1.



akan diterapkan. Produksi atau memproduksi untuk menambah nilai kegunaan suatu barang, kegunaan suatu barang akan bertambah apabila menambah manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.<sup>3</sup> Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor input dan hasil output.<sup>4</sup> Suatu perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya cepat atau lambat akan tersisih dari lingkungan bisnis, sehingga perlu dipikirkan suatu strategi yang baik agar terjadi kontinuitas perusahaan dan membantu dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara cepat.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok kerja, dan pada tingkat organisasi. Dengan kata lain, apabila manajemen dalam suatu organisasi tidak mampu merumuskan kebijaksanaan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi dan menjalankan praktek-praktek manajemen sumber daya manusia yang mencerminkan pengakuan manajemen bahwa teramat-pentingnya unsur manusia dalam organisasi, sulit mengharapkan terjadinya peningkatan produktivitas kerja. Manajemen sumber daya manusia sangat dibutuhkan

---

<sup>3</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2013), 100.

<sup>4</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 255.

dalam pembuatan produk, tanpa adanya sumber daya manusia maka kegiatan produksi tidak akan berjalan.<sup>5</sup>

Dengan demikian semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh di Indonesia, menyebabkan persaingan yang pada awalnya telah ada menjadi semakin ketat. Untuk dapat bertambah dan berkembang pada kondisi yang demikian itu perlu perencanaan yang matang dan tidak hanya rencana jangka panjang tetapi yaitu titik beratkan pada kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar dalam keanekaragaman sumber daya alam yang bisa memberikan keuntungan baik secara finansial maupun didalam menjaga keharmonisan alam. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data BPS Jember merupakan salah satu Kabupaten terbesar di Jawa Timur dengan potensi pertanian yang cukup baik. Salah satu potensi terletak pada pertanian padinya. Bahkan Jember merupakan salah satu produksi padi terbesar di Jawa Timur, pada tahun 2017 Jember urutan kedua sebagai produksi padi menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Timur dengan tingkat produksi padi yaitu 916.992 ton.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nina Suciati, "Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan Studi di Home Industry Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara"(Skripsi, STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2014), 1.

<sup>6</sup> Sumber BPS Provinsi Jawa Timur 2017.

**Tabel 1.1**  
**Berikut data produksi padi menurut Kabupaten di Jawa Timur**

No	Nama Kabupaten	Produksi Tahun 2017
1	Lamongan	924.933(ton)
2	Jember	916.992(ton)
3	Bojonegoro	852.669(ton)
4	Banyuwangi	776.367(ton)
5	Pasuruan	727.628(ton)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2017

Padi merupakan salah satu komoditas utama di Indonesia. Produksi dituntut agar mampu memenuhi kebutuhan pangan yang ada. Cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan benih padi bersertifikat. Seiring banyaknya perusahaan yang memproduksi benih padi bersertifikat tentunya diperlukan adanya strategi manajemen produksi agar perusahaan produsen benih padi dapat terus bersaing di pasar. UD. Makmur Sejahtera merupakan salah satu usaha yang menghasilkan produk benih padi dan menyediakan obat-obatan pertanian. Juga sebagai salah satu produsen benih padi yang bersertifikat mampu membuktikan bahwa perusahaan sebagai produsen benih padi dapat melakukan strategi manajemen produksi yang efektif agar dapat bersaing di pasar. Karena tidak semua produsen memiliki sertifikat resmi dari Dinas Pertanian atas usahanya. Sehingga UD. Makmur Sejahtera di pilih sebagai obyek penelitian.

Strategi yang dilakukan oleh UD Makmur Sejahtera yaitu dengan melakukan kegiatan produksi benih padi dimana menggunakan tenaga kerja manusia dan mesin untuk menghasilkan beberapa macam-macam (varietas) benih padi yang diperlukan oleh pasar. Dalam hal ini pastinya menggunakan

manajemen kualitas (mutu) untuk bersaing di pasar oleh UD Makmur Sejahtera.

Dalam produksi benih padi ini meningkatkan kualitas produk juga diperhatikan untuk menjamin kualitas barang, dimana benih padi tersebut ada beberapa macam-macam (varietas) produknya yang akan dihasilkan dan juga dapat bersaing dalam pemasaran penjualan produknya di pasar yang kemudian konsumen bisa memilih kualitas yang dapat diunggulkan atau yang dipilih sebagai produk yang berkualitas. Perusahaan UD Makmur Sejahtera ini juga termasuk sebagai produsen barang terbesar dan terbanyak mempunyai benih di Kabupaten Jember, hal ini dibuktikan dengan sertifikasi dari dinas pertanian.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti analisis manajemen produksi yang berada di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis mengangkat judul **"Analisis Manajemen Produksi Benih Padi dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

3. Bagaimana pengawasan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui pengawasan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Harapan besar bagi peneliti adalah karyanya dapat memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan baik secara intelektual maupun secara akademis dan mengetahui tentang analisis manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian tentang strategi dalam meningkatkan kualitas barang dan tidak stagnan sebagaimana pada tema yang telah diangkat oleh peneliti saat ini.<sup>7</sup>
2. Secara praktis
    - a. Bagi peneliti sendiri diharapkan bisa menjadi penelitian yang ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan nilai akademisi.
    - b. Bagi pemerintah disekitar daerah Jember mampu untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat Jember. Sehingga pemasaran pada peningkatan kualitas dapat dijadikan keunggulan daerah.

## E. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Produksi

Manajemen produksi yang dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain, manajemen produksi sering diartikan sebagai kegiatan organisasi.<sup>8</sup>

Manajemen produksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk.

### 2. Peningkatan Kualitas Produk

Kualitas *adalah keunggulan yang dipunyai*. Definisi ini merefleksikan kepercayaan bahwa meskipun gaya dan rasa berubah, ada sesuatu yang abadi tentang pekerjaan-pekerjaan yang berkualitas tinggi.

<sup>7</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

<sup>8</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* ( Jakarta: Lembaga FEB UI, 1999), 12.

Mereka menetapkan suatu standar yang berlawanan dengan produk lain yang dievaluasi.<sup>9</sup>

Menurut Feigenbaum kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya, dimana suatu produk dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematikan pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, terdiri dari peneliti terdahulu dan kajian teori. Teori yang digunakan yaitu teori tentang analisis, manajemen produksi pada penelitian terdahulu akan dijelaskan penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti. Kemudian pada kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan beberapa materi penjelasan peneliti.

Bab III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>9</sup> A. Dale Timpe, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1993), 38.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.





## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian lain. Berikut akan peneliti jelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain diantaranya :

1. Penelitian pertama dengan judul manajemen produksi olahan ikan di CV. Pasific Harvest Muncar Banyuwangi yang dilakukan oleh Nailil Hufron program studi Ekonomi Syariah di IAIN Jember tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah manajemen produksi olahan ikan yang mempengaruhi jumlah pasokan ikan dalam proses pengolahan ikan dan faktor penghambat pengolahan ikan.<sup>10</sup>
2. Penelitian terdahulu kedua dengan judul optimalisasi kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumber Pakem kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang dilakukan oleh Jefery Setiawan Hanapi program studi Ekonomi Syariah di IAIN Jember tahun 2017. Fokus penelitian ini adalah mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada proses pewarnaan kain, proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan juga tradisi atau budaya setempat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nailil Hufron, "Manajemen Produksi Olahan Ikan di CV. Pasific Harvest Muncar Banyuwangi", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018),79.

<sup>11</sup>Jefery Setiawan Hanapi, "Optimalisasi kualitas produksi batik pada UD Bintang Timur Jember", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 70.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi bersertifikat yang dilakukan oleh Muhammad Sucahyo dan kawan-kawan program studi Agri Bisnis Fakultas Pertanian di Universitas Sumatera tahun 2014. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi penangkaran benih padi di daerah penelitian adalah strategi diversifikasi atau strategi ST (Strengths–Threats) yaitu menggunakan kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada dengan kegiatan sebagai berikut : Memanfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usaha tani dan pelatihan pengembangan bisnis, dan mempertahankan dan melakukan diversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani.<sup>12</sup>
4. Penelitian terdahulu yang keempat dengan judul strategi pemasaran benih padi pada UD Tani Sejati di Kecamatan Blahbutuh Kabupaten Gianyar, yang dilakukan oleh I Nyoman Sugiharta program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana tahun 2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, dalam kegiatan pemasaran benih padi di UD Tani Sejati menggunakan analisis SWOT untuk strategi pemasarannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dan juga pada benih padi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Sucahyo dkk, “Strategi Peningkatan Produksi Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat”, <http://media.neliti.com> (11 Maret 2019).

<sup>13</sup> I Nyoman Sugiharta dkk, “Strategi Pemasaran Benih Padi pada UD Tani Sejati di Kecamatan Blahbutuh Kabupaten Gianyar”, <https://ojs.unud.ac.id> (11 Maret 2019).

5. Penelitian terdahulu yang kelima dengan judul manajemen produksi dan pemasaran benih padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali, yang dilakukan oleh Made Candra Kirana Cahyaningrum dan kawan-kawan program studi Agri Bisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana tahun 2018. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, dalam kegiatan produksi benih padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali sudah berjalan dengan baik. Pada fungsi perencanaan, proses produksi pada unit produksi benih munggu telah diatur dalam rencana anggaran kerja perusahaan. Fungsi pengorganisasian pengalokasian sumber daya yang ada sudah diatur dalam struktur organisasi yang jelas. Pada fungsi pengawasan, proses pengawasan dalam kegiatan produksi dilakukakn setiap hari oleh pimpinan unit produksi benih munggu dan dibantu oleh team yakni bendahara materil, finansial, dan operasional lapangan. Pada evaluasi dilakukan setiap bulan sekali yang dilihat dari jumlah produksi, harga pokok benih, serta kualitas benih yang diproduksi.<sup>14</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masruroh mengenai Manajemen mutu produksi pada usaha kecil menengah batik tulis prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo. Tahun 2017. Hasil penelitian penerapan manajemen mutu yang ada di UKM Batik Tulis

---

<sup>14</sup> Made Candra Kirana Cahyaningrum dkk, "Manajemen Produksi Dan Pemasaran Benih Padi di PT Pertani Cabang Bali", <https://ojs.unud.ac.id> (11 Maret 2019).

Prabulinggih menggunakan empat faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu.<sup>15</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Pitawani Manurung, Meneth Ginting, Lily Fauzia, mengenai Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara periode 2014-2009 tahun, diteliti pada tahun 2015. Isi penelitian tersebut mengenai strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan produksi kopi Arabika di daerah penelitian adalah strategi *Turn Around* yang fokus pada strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan. Sehingga ada strategi-strategi yang tepat digunakan dalam peningkatan produksi kopi arabika di daerah penelitian.<sup>16</sup>
8. Penelitian ini dilakukan oleh Theodoric, Iskandarini, Jufri mengenai Strategi Peningkatan Produksi Jagung di Desa Kinepen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo. Tahun 2015, hasil penelitian diperoleh terdapat faktor internal yang terdiri dari lima kekuatan dan empat kelemahan sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari tiga peluang dan enam ancaman yang mempengaruhi peningkatan produksi jagung di daerah penelitian dan strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (*Strengths -*

---

<sup>15</sup> Siti Masruroh, "Manajemen Mutu Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), 75.

<sup>16</sup> Piwarning Manurung et.al, "Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) di Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara" (Maret 2015), 1.

Opportunities) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.<sup>17</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Anom Yurtani, mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali. Tahun 2015, hasil penelitian tersebut mengenai Strategi perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk, selain produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, suatu produk sekaligus membuat dan membangun keunggulan perusahaan dari berbagai fungsi, sehingga dapat mengungguli pesaing di pasar, karena kualitas produk sangat terkait dengan kepuasan konsumen, jadi perusahaan untuk memenuhi kepuasan konsumen menjaga spesifikasi seperti Kebersihan, kesegaran, keamanan pangan, daya tahan warna, ukuran dan bentuk standar.<sup>18</sup>

10. Penelitian ini dilakukan oleh Ruri Aditya Sari dan Fahmy Sulaiman, mengenai analisis peningkatan kualitas produk keramik dengan SIX SIGMA di CV. Gunung Mas Medan. Tahun 2017, hasil penelitian proses pengendalian kualitas dimulai pada saat bahan baku masuk ke gudang sampai dengan proses yang terjadi pada tiap bagian di rantai produksi, sehingga variasi proses dapat dikendalikan dengan tujuan untuk dapat meminimasi prosentase produk cacat. Elemen yang menyusun jenis terjadinya cacat kemungkinan disebabkan oleh faktor material, manusia

---

<sup>17</sup> Theodoric, et.al, "Strategi Peningkatan Produksi Jagung Kasus di Desa Kinepen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo". 2015, 1.

<sup>18</sup> Dewa Ayu Anom Yuarini, "Strategi Meningkatkan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali", *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(Oktober, 2015), 100.

dan peralatan/mesin serta faktor metode pengendalian kualitas yang secara keseluruhan akan berujung pada pengendalian mutu.<sup>19</sup>

Guna memberikan kejelasan secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, maka dapat dituliskan dengan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Sucahyo dan kawan-kawan, 2014, Universitas Sumatera	Strategi peningkatan produksi usaha tani penangkaran benih padi bersertifikat	Memfaatkan teknologi untuk mengatasi perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, usaha-usaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan pencatatan usaha tani dan pelatihan pengembangan bisnis, dan mempertahankan dan melakukan diversifikasi tanaman dalam meningkatkan pendapatan petani	Sama-sama membahas tentang produksi dan menggunakan metode kualitatif
2	I Nyoman Sugiharta, 2016, Universitas Udayana	Strategi Pemasaran Benih Padi pada UD Tani Sejati di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar	Perbedaan dalam penelitian ini pada strategi pemasarannya. Dari pemasarannya tersebut menggunakan analisis SWOT	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga benih padi
3	Jefery Setiawan Hanapi, 2017, IAIN Jember	Optimalisasi kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur	Mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada proses pewarnaan kain, proses pengeringan pada	Sama-sama membahas tentang produksi dan menggunakan

<sup>19</sup> Ruri Aditya Sari dan Fahmy Sulaiman, "Analisis Peningkatan Kualitas Produk Keramik Dengan SIX SIGMA di CV. Gunung Mas Medan", *Jurnal Teknovasi*, 01 (2017), 70.

		Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan juga tradisi atau budaya setempat	metode kualitatif
4	Made Candra Kirana Cahyaningrum dan kawan-kawan, 2018. Universitas Udayana	Manajemen produksi dan pemasaran benih padi di PT. PERTANI (Persero) Cabang Bali	Pada fungsi perencanaan, proses produksi pada unit produksi benih muggu telah diatur dalam rencana anggaran kerja perusahaan. Fungsi pengorganisasian pengalokasian sumber daya yang ada sudah diatur dalam struktur organisasi yang jelas.	Sama-sama membahas tentang produksi dan benih padi
5	Nailil Hufron, 2018, IAIN Jember	Manajemen Produksi olahan ikan di CV. Pasific Harvest Muncar Banyuwangi	Manajemen produksi olahan ikan yang mempengaruhi jumlah pasokan ikan dalam proses pengelolaan ikan dan faktor penghambat pengolahan ikan	Sama-sama membahas tentang produksi dan menggunakan metode kualitatif
6	Siti Masruroh, 2017, IAIN Jember	Manajemen mutu produksi pada usaha kecil menengah batik tulis prabulinggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo	Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan manajemen mutu dan faktor pendukung dalam penerapan manajemen mutu.	Membahas mengenai Mutu Produksi
7	Pitawani Manurung, Meneth Ginting, Lily Fauzia, 2015, Univeristas Semarang	Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica) di Desa Lumban Silintong, Kecamatan Pagaran Kabupaten	Penelitian tersebut lebih mengacu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh nyata dan strategi untuk meningkatkan produksi kopi arabika.	Membahas tentang produksi dan menggunakan metode kualitatif

		Tapanuli Utara		
8	Theodoric, Iskandarini, Jufri, 2015, Universitas Sumatera	Strategi Peningkatan Produksi Jagung di Desa Kinepen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo.	Penelitian ini mengacu kepada faktor internal dan faktor eksternal. Dalam peningkatan kualitas produksi jagung, dan strategi untuk menunjang faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan produksi jagung adalah strategi agresif atau strategi SO ( <i>Strengths – Oppurtunities</i> ).	Menggunakan metode kualitatif.
9	Dewa Ayu Anom Yurtani, 2015, Universitas Udayana	Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali.	Penelitian ini lebih mengacu kepada Strategi perusahaan dalam meningkatkan spesifikasi kualitas produk, sehingga dapat mengungguli pesaing di pasar.	Membahas mengenai peningkatan kualitas Menggunakan metode kualitatif.
10	Ruri Aditya Sari dan Fahmy Sulaiman, 2017, Politeknik Medan	Analisis peningkatan kualitas produk keramik dengan SIX SIGMA di CV. Gunung Mas Medan.	Penelitian in mendeskripsikan bagaimana Proses pengendalian kualitas dimulai pada saat bahan baku masuk ke gudang sampai dengan proses yang terjadi pada tiap bagian di lantai produksi, sehingga variasi proses dapat dikendalikan dengan tujuan untuk dapat meminimasi prosentase produk cacat.	Membahas mengenai strategi peningkatan kualitas produk

Sumber: Data diolah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya. Kesimpulan pembahasan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti yakni manajemen produksi merupakan hal pendukung untuk peningkatan kualitas



produk yang baik dari suatu perusahaan. Dalam menjalankan usaha, perusahaan tidak jauh dari persiapan mulai dari perencanaan, proses hingga pengawasan dilakukan secara teratur, karena setiap pelaku usaha harus menggunakan strategi bersaing yang tepat baik dalam segi produksi maupun pemasaran untuk mempertahankan keberlangsungan hidup pada setiap usahanya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Produksi**

Istilah produksi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi setiap proses yang mengubah masukan-masukan (inputs) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output), yang berupa barang-barang dan jasa-jasa.

Seperti telah diutarakan diatas, dengan pengertian produksi dalam arti luas sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keuaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan yang

menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.<sup>20</sup>

Ada beberapa pandangan tentang produksi yang dikemukakan oleh Karl Marx, Emile Durkheim, dan Max Weber.

a. Menurut Karl Marx

Produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia, yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Kalau manusia itu produsen, bagaimana mungkin manusia kehilangan kekuasaan atas potensi yang terkandung dalam kerja. Kapitalisme telah menyebabkan manusia, sebagai pekerja, tidak lagi mempunyai kontrol atas potensi yang terkandung dalam kerja.

b. Menurut Emile Durkheim

Gagasan sosiologi Durkheim tentang produksi dapat ditelusuri dari bukunya *The Division of Labor in Society*. Dalam buku tersebut, menjelaskan tentang perubahan sosial. Dalam teori perubahan sosial tersebut, Durkheim mendiskusikan tentang dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum refresif dominan, individu rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan rendah.

---

<sup>20</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga FE UI, 1999), 147.

c. Menurut Max Weber

Pemikiran sosiologi Max Weber tentang produksi dapat dinapaktisasi, salah satunya, lewat bukunya tentang Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (1958/2000). Dalam buku tersebut Weber melihat hubungan *elective af-finity*, yaitu hubungan yang memiliki konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik, antara etika protestan dan semangat kapitalisme pada awal perkembangan kapitalisme modern. Weber menemukan adanya aspek tertentu dalam etika protestan sebagai perangsang yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan sistem ekonomi kapitalis modern dalam tahap-tahap pembentukannya.<sup>21</sup>

Seorang pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:

- 1) Jumlah output yang harus diproduksi;
- 2) Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2009), 71.

<sup>22</sup> Wibowo dan Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 253-254.

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan, "Dalam sistem produksi islam, konsep kesejahteraan Islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi."<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)<sup>24</sup>

Artinya: "Dari Miqdam RA, dari Ra sul SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik daripada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri" (HR. Al-Bukhari).

Maksud dari hadist ini Rasulullah menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri atau dari hasil kerjanya sendiri dengan syarat dilakukan dengan baik, karena dengan adanya kegiatan produksi ini bisa meningkatkan kemampuan yang kita miliki dengan memanfaatkan peluang yang ada agar dapat mencapai keuntungan yang optimal, dan menciptakan kemaslahatan untuk sekitarnya. kegiatan produksi ini tentu bisa

<sup>23</sup> Wibowo dan Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 249.

<sup>24</sup> Ilfi Nurdiana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 28.

membuka lapangan pekerjaan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.

Dalam kegiatan produksi tentu dalam suatu perusahaan di perlukan adanya suatu manajemen produksi yang mana Kegiatan manajemen produksi adalah salah satu jenis kegiatan produksi dibagian manajemen. Bidang ini memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi atau perusahaan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan langsung dengan usaha untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang dibutuhkan pasar.<sup>25</sup>

## **2. Perencanaan Produksi**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Dalam perencanaan ditentukan usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang akan atau perlu diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa yang akan datang. Untuk dapat membuat perencanaan yang baik, maka perlu diperhatikan masalah intern dan ekstern. Masalah intern adalah masalah yang datangnya dari dalam perusahaan (masih dalam kekuasaan pimpinan perusahaan), seperti mesin yang digunakan, buruh yang dikaryakan, bahan yang diperlukan dan sebagainya. Sedangkan

---

<sup>25</sup> Assauri, *Manajemen Produksi*, 26.

masalah ekstern adalah masalah yang datang dari luar perusahaan (di luar kekuasaan pimpinan perusahaan), seperti inflasi, kebijaksanaan, keadaan politik dan sebagainya.

Perencanaan produksi membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang terinci dalam menganalisis kebijaksanaan, karena perencanaan ini merupakan dasar penentuan bagi manajer dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan produksi ini merupakan suatu fungsi yang menentukan batas-batas (level) dari kegiatan perusahaan pabrik di masa yang akan datang. Berdasarkan rencana-rencana produksi yang telah disusun, pimpinan perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Bilamana kegiatan produksi dimulai dan berapa banyak buruh/pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tersebut.
- b. Menentukan alat-alat dan perlengkapan/peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
- c. Tingkat persediaan yang dibutuhkan.

Tujuan perencanaan produksi ini adalah :

- a. Untuk mencapai tingkat/level keuntungan (profit) yang tertentu. Misalnya berapa hasil (output) yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat/level profit yang diinginkan dan tingkat penentuan tertentu dari keuntungan (profit) setahun terhadap penjualan yang diinginkan.

---

<sup>26</sup> Ibid., 129.

- b. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa yang (market share) tertentu.
- c. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
- d. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatnya dan berkembang.
- e. Untuk menggunakan sebaik-baiknya (efisien) fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan perencanaan produksi ialah untuk dapat memproduksi barang-barang (output) dalam waktu tertentu di masa yang akan datang dengan kuantitas dan kualitas yang dikehendaki serta dengan keuntungan (profit) yang maksimum, dengan memperhatikan tiga golongan besar yang ada dalam masyarakat yaitu konsumen, buruh/pekerja, dan pengusaha.

### **3. Sistem Produksi**

Seperti telah diketahui bahwa manajemen produksi merupakan manajemen dari suatu sistem transformasi yang mengkonversikan masukan (input) menjadi keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan fungsi produksi memerlukan serangkaian kegiatan yang merupakan suatu sistem. Sistem produksi mempunyai unsur-unsurnya adalah masukan dan keluaran. Sedangkan produksi sebenarnya adalah merupakan suatu sistem untuk menyediakan

barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan dan akan dikonsumsi oleh anggota masyarakat.<sup>27</sup>

Manajemen produksi selalu dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan yang menyangkut proses produksi, agar supaya barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, baik dalam hal spesifikasi hasil keluaran, maupun dalam jumlah dan waktu penyelesaiannya serta dengan biaya yang seminim mungkin. Untuk mencapai maksud tersebut, maka kegiatan manajemen produksi mencakup dua bidang kegiatan yang penting, yaitu penetapan rancangan sistem produksi serta pengoperasian dan pengendalian sistem produksi tersebut.

Sistem produksi mempunyai masukan yang dapat berupa bahan baku, komponen atau bagian dari produk, barang setengah jadi, formulir-formulir, para pemesan atau langganan dan para pasien. Keluaran dari sistem produksi dapat berupa barang jadi, bahan-bahan kimia, pelayanan kepada pembeli dan pasien, formulir-formulir yang telah selesai diisi dan diproses dan lain sebagainya.

Sistem produk yang sering dipergunakan dapat dibedakan atas 2 (dua) macam, yaitu :<sup>28</sup>

- a) Sistem seri, dimana dua atau lebih sistem merupakan satu sistem yang lebih besar.

---

<sup>27</sup> Ibid., 27.

<sup>28</sup> Ibid., 27.



- b) Sistem paralel, dimana perusahaan memproduksi barang-barang yang serupa di beberapa pabrik dengan lokasi yang berbeda tetapi dalam saat pengerjaan yang sama, sehingga memproduksi dengan jumlah yang lebih besar.

#### 4. Proses Produksi

Yang dimaksud dengan proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Jadi kesimpulannya, proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Ada dua jenis dalam proses produksi, yang pertama proses produksi yang terus-menerus dan proses produksi yang terputus-putus. Perbedaan pokok antara kedua proses ini terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan/mengatur peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi sesuatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan. Sebagai contoh dapat dilihat apabila kita menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang pendek, dan kemudian diubah atau dipersiapkan kembali untuk memproduksi produk lain, maka dalam hal ini prosesnya terputus-putus tergantung dari produk yang dikerjakan. Dalam contoh lain dapat dilihat

adanya perusahaan pabrik-pabrik yang menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang panjang/lama, tanpa mengalami perubahan, maka dalam hal ini prosesnya terus-menerus selama jenis produk yang sama dikerjakan.<sup>29</sup>

## 5. Pengawasan Sistem Produksi

Semua kegiatan dalam suatu perusahaan pabrik harus diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan/aktivitas dan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk, kuantitas dan waktu yang diinginkan serta dalam batas-batas biaya yang direncanakan. Pengarahan ini merupakan tugas dari pengawasan produksi. Pengawasan produksi bertugas merintis dan mengawasi aliran pekerjaan dalam suatu pabrik, sehingga terdapat kemajuan dalam pekerjaan dengan cara yang sistematis dari suatu bagian ke bagian lain tanpa adanya kemacetan atau kelambatan-kelambatan dan rintangan-rintangan.<sup>30</sup>

### a. Arti dan maksud pengawasan produksi

Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Maksud dari pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengoordinir aktivitas-aktivitas pengerjaan/pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>29</sup> Ibid., 73-75.

<sup>30</sup> Ibid., 135-137.

b. Organisasi dari pengawasan produksi

Setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar, akan selalu menggunakan pengawasan produksi untuk beberapa tingkat kegiatannya. Keadaan pabrik dan besarnya perusahaan akan mempengaruhi cara pengawasan produksi yang dilakukan. Akan tetapi walaupun demikian fungsi utama dari pengawasan produksi yang harus dikerjakan adalah hampir sama dalam seluruh perusahaan pabrik. Contoh : sebagai contoh misalnya setiap pabrik harus menentukan bagian-bagian yang dibutuhkan untuk membuat produk yang diinginkan, dan harus memutuskan apakah bahan-bahan baku yang digunakan dalam operasinya akan dikerjakan sendiri atau tidak.

Pengawasan produksi adalah fungsi staf, dan karena itu tidak merupakan wewenang langsung dari line organization. Biasanya pengawasan produksi terdapat pada tingkat yang sama seperti engineering, pembelian dan personalia. Suatu organisasi bagian pengawasan produksi yang baik jarang melaporkan pada orang yang berada dibawah kepala pabrik, tetapi langsung kepada manajer pabrik.

c. Fungsi dan kegiatan pengawasan produksi

Untuk dapat menjalankan pengawasan dengan sempurna dan efektif, maka pengawasan produksi yang dilakukan hendaknya mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., 138-142.

### 1) Routing

Routing adalah fungsi yang menentukan dan mengatur urutan kegiatan pengerjaan yang logis, sistematis dan ekonomis, melalui urutan mana bahan-bahan dipersiapkan untuk diproses menjadi barang jadi.

### 2) Loading dan Scheduling

Loading merupakan penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan pada masing-masing pusat pekerjaan sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa adanya penundaan atau kelambatan waktu. Loading ini merupakan dasar penentuan scheduling.

### 3) Dispatching

Dispatching ini meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengawasan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan, yang dilakukan sesuai dengan skedul dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan.

### 4) Follow-up

Follow-up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pengerjaan atau produksi. Follow-up ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan, mencari supplier mana yang paling baik untuk

mendapatkan bahan baku tersebut, juga meneliti mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan serta mengenai penjualan apakah hasilnya baik dan mengenai cara-cara dan syarat-syaratnya.<sup>32</sup>

## 6. Manajemen Kualitas (Mutu)

Kualitas *adalah keunggulan yang dipunyai*. Definisi ini merefleksikan kepercayaan bahwa meskipun gaya dan rasa berubah, ada sesuatu yang abadi tentang pekerjaan-pekerjaan yang berkualitas tinggi. Mereka menetapkan suatu standar yang berlawanan dengan produk lain yang dievaluasi.<sup>33</sup>

Menurut Feigenbaum kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya, dimana suatu produk dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.

Sedangkan Scherkenbac menyatakan kualitas ditentukan pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut.<sup>34</sup>

Dalam kegiatan produksi untuk memenuhi spesifikasi dari kualitas yang diharapkan oleh konsumen tentunya diperlukan adanya suatu strategi yang harus diperhatikan seperti *Continuous Improvement* (perbaikan

---

<sup>32</sup> Ibid., 143-151.

<sup>33</sup> A. Dale Timpe, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1993), 38.

<sup>34</sup> Rony Prabowo, "Strategi Peningkatan Kualitas Produk Dengan Metode Quality Function Deployment di PT. Karya Teknik Persada Surabaya", *jurnal.itats.ac.id* (5 April 2019), 2.

berkelanjutan) yang mana untuk memenuhi kualitas yang baik tidak dapat dipisahkan dengan usaha terus-menerus untuk melakukan perbaikan.

Perbaikan terus-menerus dapat dilakukan melalui berikut ini:

a. Rencana (Plan)

Pada tahap awal, tim menyeleksi proses (aktifitas, metode, mesin atau kebijakan) yang perlu perbaikan. Tim kemudian mendokumentasikan proses yang terpilih dengan menganalisis data, menetapkan tujuan kualitatif dari perbaikan, dan mendiskusikan berbagai cara mencapai tujuan.

b. Melakukan (Do)

Pada tahap berikutnya, tim menjalankan rencana dan memonitor progres. Data dikumpulkan secara berkelanjutan untuk mengukur perbaikan dalam proses. Setiap perubahan dalam proses didokumentasikan dan direvisi selanjutnya sesuai kebutuhan.

c. Memeriksa (Check)

Kemudian tim menganalisis data yang dikumpulkan selama tahap Do untuk menemukan berapa dekat hasilnya tujuan yang ditetapkan pada tahap Plan. Jika timbul kekurangan secara menyolok, tim harus merevaluasi Plan atau menghentikan proyek.

d. Bertindak (Act)

Bila hasilnya sukses, tim mendokumentasikan proses yang direvisi sehingga menjadi prosedur standar dan menginstruksikan bagi siapa saja untuk menggunakannya.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.), 120.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk mengetahui dan memahami metode dan sistematika penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>37</sup> Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripkan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberi deskripsi, gambaran secara sistematis, terperinci, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

---

<sup>36</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.



Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang Analisis Manajemen Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Produk Benih Padi pada UD Makmur Sejahtera Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan adalah diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>38</sup> Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey terlebih dahulu agar informasi yang di dapat benar-benar jelas. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian yaitu : Desa Dukuh Dompok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena telah mewakili perusahaan benih padi di Kabupaten Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini pencairan dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>39</sup> Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan lisan dengan menggunakan metode

---

<sup>38</sup>Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2015), 46.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informasi atau orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan. Informan tersebut adalah : Pimpinan Perusahaan, Karyawan (pekerja gudang) serta pengepul atau konsumen.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber kedua yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang dapat diperoleh diantaranya : dokumentasi, foto-foto dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>41</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

---

<sup>40</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pimpinan perusahaan. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas dalam memperoleh data yang sesuai dibutuhkan peneliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumenter merupakan sebagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk denah, struktur organisasi, data mengenai produksi dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.<sup>44</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 218.

<sup>43</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>44</sup>Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres* (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2010), 74.

relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>45</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan dan sebagainya.

### E. Teknik Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah : Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil, kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Bila data tidak dianalisis, peneliti akan terjebak impresi (*impression*), institusi pribadi tentang data secara keseluruhan. Dengan menganalisis data ada keuntungan yang dapat ditarik ialah peneliti akan lebih hati-hati dan menggunakan prosedur yang logis dalam menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti setelah memecah data menjadi bagian dengan aturan tertentu, misalnya berdasar klasifikasi, konsep, kemudian berusaha untuk mencari bagaimana interaksi diantara klasifikasi dan konsep, sehingga memperoleh deskripsi yang baru dan segar (*fresh*).<sup>46</sup> Yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu :

<sup>45</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung : Alfabeta, 2010), 74.

<sup>46</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang : UIN Maliki Press Anggota IKAPI, 2008), 353-354.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan *diverifikasi*.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deret, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Peneliti akan menganalisis semua data yang diterima atau yang dapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka, dan bisa dipahami oleh pembaca.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>47</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

---

<sup>47</sup> Ibid.,241.

### 3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud dengan gambaran objek penelitian adalah keterangan atau gambaran umum tentang lokasi subjek penelitian, dan yang menjadi objek penelitian adalah tempat produksi benih padi pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

##### **1. Sejarah Perusahaan**

UD Makmur Sejahtera Wuluhan Jember adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertanian dalam pengolahan benih padi. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga didirikan oleh Ibu Umi Sa'adah, mulanya Ibu Umi merupakan PNS di Dinas Pertanian. Setelah pensiun dari Dinas Pertanian, Beliau kemudian memiliki inisiatif untuk mendirikan usaha di sektor pembenihan. Dari awal perintisan UD Makmur Sejahtera terletak di Wuluhan tepatnya di Desa Dukuh Dempok Wuluhan Jember. Perusahaan ini berada di pemukiman padat penduduk dan dikelilingi persawahan.<sup>48</sup>

Awal Berdirinya UD Makmur Sejahtera. Pertama dari latar belakang Ibu Umi yang pada waktu itu Beliau menjadi penyuluh pertanian dan pada saat itu para petani masih minim tentang pengetahuan bibit benih berlabel. Akhirnya Ibu Umi memasarkan melalui kelompok tani dan mulai

---

<sup>48</sup> Umi Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 22 Juli 2019.



memasarkan benih berlabel dari dinas pertanian. Menurut pemaparan Ibu Umi Pada tahun 1987 masih belum ada penangkar benih padi seperti saat ini. Pada saat itu penangkar hanya dimiliki dinas pertanian. Akhirnya para petani berani memakai benih berlabel karena benih bersertifikasi langsung dari Dinas Pertanian Jember. Awalnya pada saat itu Ibu Umi menjadi marketing benih berlabel di bawah naungan Dinas Pertanian. Kemudian sekitar 15 tahun Beliau bekerja di Dinas pertanian ibu umi berinisiatif mendirikan usaha penangkaran benih padi yang di beri nama UD. Makmur Sejahtera. Pada awal mulanya tempat yang saat ini di tempati merupakan bukan tanah kosong atau hutan melainkan tanah curam yang di ambil pasirnya sedikit demi sedikit. Surat izin usaha perusahaan di mulai tahun 2003.

Seiring berjalannya waktu produksi benih padi semakin banyak dengan berbagai varietas, dan proses produksi terus ditingkatkan seperti halnya pergantian teknologi produksi yang semakin modern selain itu pembangunan gudang dan kantor perusahaan juga di lakukan guna menunjang operasional perusahaan. Jumlah karyawan dan barang produksi perusahaan sedikit demi sedikit akhirnya bertambah banyak. Dalam perjalanan mengenalkan bibit benih itu tidak begitu mudah tetapi membutuhkan waktu yang lama. Alhamdulillah UD. Makmur Sejahtera lima tahun terakhir ini menjadi tempat bibit terbaik di jember dan di

tingkat Jawa Timur. Perusahaan ini kini telah mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.<sup>49</sup>

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

### a. Visi Perusahaan

Visi adalah pernyataan yang mendefinisikan tujuan jangka pendek hingga jangka panjang perusahaan, visi perusahaan memberikan gambaran yang jelas mengenai masa depan perusahaan yang dituju. Yang mana visi dari perusahaan UD Makmur Sejahtera yaitu ***“Kerjasama Saling Menguntungkan”***.

### b. Misi

Agar visi tersebut dapat diwujudkan dan dapat mendorong di dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh unsur organisasi, maka dirumuskan Misi UD Makmur Sejahtera yang didalamnya mengandung nuansa tujuan organisasi serta sasaran yang ingin dicapainya, yang mana misi dari UD Makmur Sejahtera ***“Bekerja Dengan Hati”***.<sup>50</sup>

IAIN JEMBER

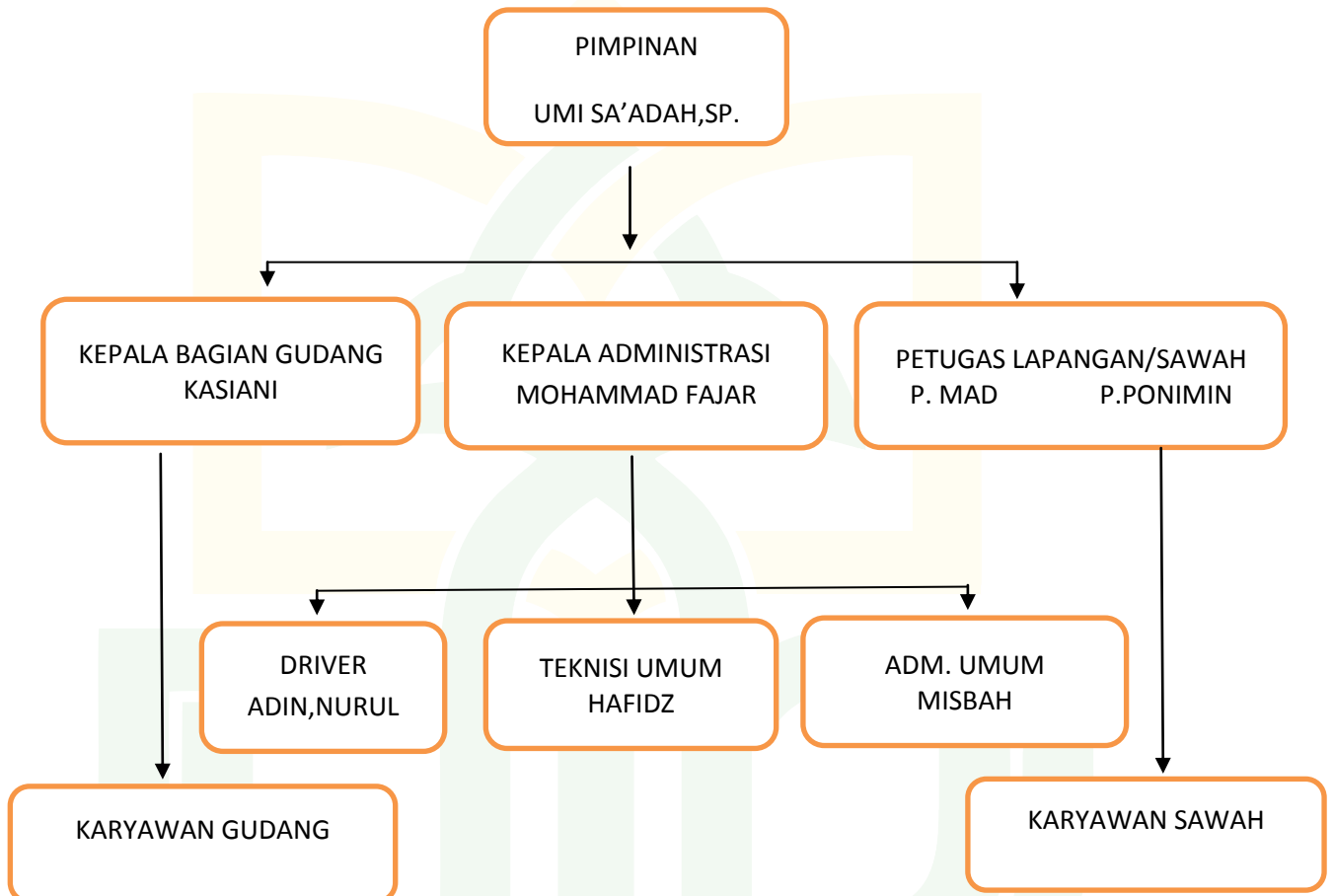
---

<sup>49</sup> Umi Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 22 Juli 2019.

<sup>50</sup> Umi Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 22 Juli 2019.

### 3. Stuktur Organisasi Perusahaan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi UD. Makmur Sejahtera**  
**WULUHAN-JEMBER**



Sumber: Perusahaan UD. Makmur Sejahtera

Tugas sruktur organisasi UD Makmur Sejahtera Wuluhan – Jember. dari struktur organisasi diuraikan kedalam masing-masing sub unit kerja.<sup>51</sup> yaitu :

<sup>51</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

a. Pimpinan

Pimpinan, mempunyai tugas :

Memimpin dan mengawasi semua kegiatan yang ada di perusahaan tentunya dibantu oleh kepala bagian gudang dan kepala administrasi.

b. Kepala Bagian Gudang

Kepala Bagian gudang , mempunyai tugas :

Membantu pimpinan melaksanakan kegiatan Perusahaan khususnya di bagian Gudang (Produksi).

Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bagian Gudang, mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan di bagian Gudang.
- 2) Pelaksanaan kebijakan.
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di Bagian Gudang dan Produksi.
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Pimpinan terkait dengan tugas dan fungsinya.

c. Kepala Administrasi

Kepala Bagian Administrasi mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan dan melaksanakan penatausahaan administrasi UD Makmur Sejahtera.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Sub Bagian Keuangan, mempunyai fungsi<sup>52</sup>:

- 1) Penyusunan rencana program kerja dan anggaran Sub Bagian Keuangan;
- 2) Melakukan penyiapan bahan koordinasi dalam penyusunan anggaran;
- 3) Penyiapan bahan penyusunan satuan biaya, daftar isian pelaksanaan anggaran, petunjuk operasional kegiatan, dan revisi anggaran;
- 4) Melakukan urusan akuntansi dan verifikasi keuangan;
- 5) Melakukan urusan gaji pegawai;
- 6) Melakukan administrasi keuangan;
- 7) Melakukan penyiapan pertanggung jawaban dan pengelolaan dokumen anggaran;
- 8) Melakukan penyusunan laporan keuangan;

d. Driver

Driver disini mempunyai tugas untuk melayani semua kegiatan perusahaan seperti halnya pengiriman bibit ke kios-kios dan juga semua hal yang berurusan dengan kegiatan Perusahaan.

1) Teknisi Umum

Teknisi umum disini mempunyai tugas untuk mengendalikan dan menyediakan semua hal yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatan produksi.

<sup>52</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

## 2) Administrasi Umum

Tugas dari Administrasi Umum sebagai penguji Bibit yang sudah di produksi apakah bibit ini layak untuk di pasarkan atau tidak.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Bidang Administrasi umum mempunyai fungsi:

- a) Menyediakan keterangan bagi pimpinan organisasi guna pengambilan keputusan.
- b) Membantu kelancaran perkembangan organisasi secara keseluruhan karena berkecimpung dalam penanganan dokumen yang merupakan sumber informasi.

### e. Petugas Lapangan/Sawah

Petugas Lapangan/Sawah mempunyai tugas untuk mengawasi kegiatan produksi yang ada di lapangan/sawah untuk di laporkan ke pimpinan.<sup>53</sup>

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Analisis Manajemen Produksi Benih Padi dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dengan tetap mengacu kepada fokus penelitian.

Sedangkan analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data satu dengan data lain, dinyatakan dengan analisis data kualitatif deskriptif

---

<sup>53</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

yang bertolak dari fakta atau informasi di lapangan. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview (wawancara) semi struktur dengan orang-orang yang terkait dengan produksi produksi benih padi pada UD. Makmur Sejahtera tersebut, selain itu juga menggunakan metode observasi yang secara terang-terangan dan dokumentasi.

Selanjutnya hasil penelitian diolah dan dianalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di daerah penelitian, Berikut ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sesuai dengan fokus penelitian.

### **1. Perencanaan produksi benih padi.**

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### **a. Pendapatan Value**

Dalam perencanaan produksi ini UD. Makmur Sejahtera melakukan perencanaan kegiatan ini meliputi volume, lahan sendiri, dan kerjasama.

## 1) Volume

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Kami menyediakan daya tampung untuk penjemuran benih padi di sini ada 21 tempat (lahan) dimana perlahan itu sekitar 20-30meter panjang dan sekitar 3meter lebar perlahannya. Untuk penyimpanan di dalam gudang itu sendiri juga cukup luas dan bisa menampung benih yang telah selesai diproduksi dan itu juga pengambilan gabah dari petani yang telah panen. Kemudian bisa dikatakan 300 ton lebih yang dari petani sebelum dan sesudah proses produksi dilakukan, sampai bisa memenuhi target dari perusahaan. Dalam perusahaan sendiri memang mentargetkan antara 300-400 ton dari pengambilan petani (blandang) pada setiap musim kemarau untuk diproses menjadi benih padi.”<sup>54</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Untuk daya tampung disini cukup luas dan bisa terkendali mulai dari penjemuran sampai penyimpanan benih yang siap dijual. Hal ini juga harus disiapkan juga mas, agar dalam proses produksi nanti juga maksimal dan juga termasuk meningkatkan kualitas. Apalagi dalam musim kemarau itu biasanya panen raya (bersamaan), perusahaan kurang lebih bisa menampung 300 ton lebih permusim kemarau tersebut dan itupun juga bisa dikatakan target dari perusahaan ini.”<sup>55</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

<sup>54</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>55</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.



“Daya tampung disini termasuk terbesar untuk wilayah Jember sendiri, karena memang luas untuk lahan penjemuran sendiri dan juga penyimpanan benih juga ke penjualan itu sampai keluar kota. Tempat penjemuran sendiri sekitar 20-30meter panjangnya dan lebarnya 3meter, itupun ada 21 tempat penjemurannya dan juga belum termasuk tempat penyimpanan benih (gudang), di dalam gudang tersebut juga masih ada tempat pengipasan benih dan juga tempat packing. Jika pada musim kemarau dan panen raya itu bisa dikatakan mencapai target sampai 300 ton, perusahaan masih bisa menampungnya.”<sup>56</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa perusahaan UD Makmur Sejahtera merupakan perusahaan yang cukup besar di wilayah Jember sendiri. Kapasitas yang dipersiapkan oleh perusahaan juga sudah direncanakan dengan daya tampung dan target dari perusahaan, dimana target tersebut mencapai 300 ton permusim kemarau atau dalam tiga bulan sekali.

## 2) Lahan sendiri

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Untuk lahan sendiri, perusahaan mempunyai 10hektar sawah sewa dan 2,5hektar milik sendiri. Itu termasuk juga dalam proses untuk dijadikan benih nantinya dan karyawannya juga dari pihak perusahaan yang bekerja disini. Memang disini tidak banyak mempunyai lahan sendiri untuk memproduksi benih, tetapi setidaknya kita juga mempunyai cadangan untuk bisa mencapai target nantinya.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

<sup>57</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Perusahaan disini mempunyai kurang lebih 12,5hektar untuk dikelola sendiri, 10hektar kita sewa sawah dan 2,5 hektar itu punya perusahaan sendiri. Karena memang perusahaan sendiri juga mempunyai target dan itu juga bisa membantu untuk mencapai target dalam permusim kemarau.”<sup>58</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Disini kita (perusahaan) mempunyai sekitar 12,5 hektar sawah untuk dikelola sendiri, kira-kira 2,5hektar punya perusahaan dan 10hektar kita menyewa. Lahan perusahaan ini juga bisa dikatakan dapat membantu untuk mencukupi target dari pengambilan petani (blandang).”<sup>59</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa perusahaan UD Makmur Sejahtera juga mempunyai lahan untuk dikelola dan juga diproduksi sendiri, akan tetapi itu sebagai tambahan dari pengambilan gabah dari petani (blandang). Hal ini juga dipersiapkan oleh perusahaan agar dapat mencoba dan melakukan produksi di lahan sendiri kemudian diproduksi sendiri, itu juga perlu dibuktikan terlebih dahulu agar konsumen atau pasar juga percaya dengan benih yang diproduksi.

---

<sup>58</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

<sup>59</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

### 3) Kerjasama

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Perusahaan memang banyak untuk kerjasama ke petani, hampir seluruh kecamatan dan bisa dibilang sekabupaten di jember kita mempunyai channel, dalam bahasa petani itu dibilang blandang atau pedagang. Untuk berapa banyaknya ya kita juga tidak bisa menghitung, tetapi bisa dikatakan hampir semua kecamatan kita bekerjasama. Dalam 1 (satu) kecamatan mestinya ada lahan/sawah kan, jadi untuk kerjasama ini perusahaan memang banyak channel, karena hal ini juga untuk memenuhi target dalam produksi tersebut.”<sup>60</sup>

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul Hadi selaku petani sebagai berikut:

“Untuk kerjasama dengan perusahaan UD Makmur Sejahtera, saya selaku petani sendiri memang bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Pasti tidak mungkin sebagai penangkar (tempat produksi benih) itu tidak sepenuhnya punya lahan sendiri, apalagi seperti perusahaan tersebut juga termasuk terbesar di jember menurut saya dan mungkin petani (blandang) lainnya.”<sup>61</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Pastinya perusahaan memiliki kerjasama dengan petani (blandang), kemungkinan bisa dibilang hampir sekabupaten di jember perusahaan memiliki kerjasama dengan petani di setiap kecamatan yang ada di jember. Untuk perusahaan yang menurut petani dan juga termasuk saya pribadi bisa dibilang perusahaan ini terbesar di jember, jadi tidak bisa

<sup>60</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>61</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2019.

mencukupi untuk memproduksi benih dengan lahan sendiri dan pastinya bekerjasama dengan kelompok tani.”<sup>62</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa perusahaan UD Makmur Sejahtera mempunyai kerjasama dengan kelompok tani terutama pada bagian Kabupaten Jember. Dengan melalui kerjasama ini, perusahaan dapat memproduksi benih padi yang dibutuhkan atau varietas yang ingin diproduksi. Perusahaan memang lebih banyak mengambil gabah pada kelompok tani, maka dari itu hal ini juga sangat penting untuk dilakukan agar proses produksi tetap berjalan dan mencapai target dari perusahaan.

#### b. Tenaga kerja

Dalam kegiatan ini meliputi berapa jumlah karyawan yang dibutuhkan dan alat/bahan yang digunakan

##### 1) Karyawan

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Merencanakan untuk proses produksi disini pastinya membutuhkan karyawan yang dipersiapkan terlebih dahulu. Untuk karyawan proses produksi disini ada 15 orang tetap di gudang, terkadang bisa menambah karyawan jika musim kemarau atau panen raya dan sekitar 10 orang di sawah sendiri, terkadang ada beberapa orang yang di gudang juga ikut membantu di sawah jika kekurangan tenaga kerja dan

<sup>62</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

pastinya untuk memproses lebih cepat jika ramai-ramainya panen.”<sup>63</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Mas Adin selaku karyawan lahan yang disampaikan sebagai berikut:

“Karyawan di sawah itu biasanya tidak begitu banyak, minimal 3-5 orang itu sudah cukup. Untuk proses panen itu biasanya juga ada tambahan karyawan yang di gudang untuk membantu di sawah, itu terjadi biasanya pada musim kemarau, dan untuk di lahannya sendiri kira-kira 10 orang”

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Untuk karyawan/buruh yang di gudang sendiri totalnya ada 15 orang dan itu terkadang bisa lebih jika musim kemarau atau panen raya tetapi itu tidak semuanya mesti lengkap yang kerja di gudang mas, karena untuk proses di sawah jika pas ramai-ramainya panen itu yang kerja di gudang membantu proses disana mas, biasanya pada bulan 3-4 dan juga bulan 9-10 itu ramai di sawah untuk proses panen.”<sup>64</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa perusahaan UD Makmur Sejahtera mempunyai karyawan untuk memproduksi benih padi. Akan tetapi, perusahaan juga merencanakan berapa orang yang harus bekerja sebagai karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karena hal ini juga akan mengetahui dengan kapasitas tertentu kemudian berapa karyawan yang dibutuhkan. Jadi perusahaan ini akan menambah karyawan jika telah memasuki musim kemarau atau panen raya dengan melihat kapasitas atau barang yang akan diproduksi.

<sup>63</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>64</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

## 2) Alat dan bahan

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Untuk alat-alat yang akan digunakan pastinya sudah mengikuti zaman sekarang, misalnya mesin untuk proses packing dan juga lahan penjemuran benih, begitu juga di sawah menggunakan tenaga kerja manusia dan mesin penggilingan padi. Perusahaan kan juga ingin memaksimalkan kualitasnya dalam produksi tersebut.”<sup>65</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Alat dan bahan yang digunakan untuk proses di sawah juga tidak perlu banyak dan sekarang sudah memakai mesin dan juga tenaga kerja manusia (buruh). Perusahaan juga mempersiapkan dalam alat dan bahan ini, agar proses produksi itu mencapai kualitas yang bagus.”<sup>66</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Untuk alat dan bahan di gudang ini juga menggunakan mesin pada proses packing dan lahan penjemuran menggunakan tenaga kerja manusia (buruh). Proses produksi ini memang perlu disiapkan, agar kualitasnya juga bagus dan juga dalam musim kemarau itu membutuhkan tenaga yang begitu banyak.”<sup>67</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa perusahaan UD Makmur Sejahtera juga merencanakan alat dan bahan yang dipersiapkan untuk proses

<sup>65</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>66</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

<sup>67</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

produksi benih padi ini. Alat dan bahan yang disediakan disini akan dapat membantu meringankan proses produksi dengan menggunakan mesin. Hal ini juga bisa meningkatkan kualitas produknya untuk lebih baik dan bagus dalam penjualan barang tersebut.

## 2. Proses produksi benih padi

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

### a. Proses produksi di sawah

Dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu dengan melakukan pengolahan lahan, penanaman benih, seleksi, dan panen

#### 1) Pengolahan lahan

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Awalnya sawah diolah sempurna umumnya dibajak 2x. Pada proses pembajakan sawah itu, juga proses persemaian dalam bahasa petani itu uritan itu dilakukan bersamaan dengan pembajakan lahan. Untuk tahap pemeliharaan tanaman dilakukan pengendalian hama dan penyakit agar tetap bagus hasilnya.”<sup>68</sup>

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul Hadi selaku petani sebagai berikut:

<sup>68</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

“Pertama dalam proses produksi benih padi ini melakukan pembajakan sawah 2x pada setelah panen dan juga proses pengairan, pembajakan kedua itu dilakukan bersamaan dengan persemaian dimana itu menaburkan benih yang tidak begitu memakan lahan yang banyak bisa dibidang 150meter persegi dalam 1hektar dengan benih 50kg. Itu juga membutuhkan pekerja 5-7 orang untuk melakukan proses tersebut.”<sup>69</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Awalnya proses di sawah ini dengan melihat lahan/tanah yang subur, kemudian kemudian pengelolaannya juga perlu untuk menghasilkan kualitas yang baik. Kemudian juga proses pembajakan sawah yang dilakukan 2x pada setiap bajak itu setelah panen dan juga proses pengairan. Dalam pembajakan yang kedua ini juga melakukan persemaian atau menaburkan benih.”<sup>70</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa dalam pengolahan tanaman atau pengolahan sawah untuk proses tanaman padi UD Makmur Sejahtera juga melakukan hal tersebut. Dimana pada umumnya itu memang sudah aturan atau termasuk dari proses sebelum ke tahap selanjutnya. Maka dari itu, pengolahan ini begitu penting dilakukan agar lahan tersebut juga bagus dalam proses penanaman benih padi.

---

<sup>69</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2019.

<sup>70</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.



## 2) Penanaman benih

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Penanaman benih itu dimulai setelah persemaian atau bisa di katakan mencabut bibit yang telah ditabur. Proses penanaman ini membutuhkan 30 orang perhektarnya itu juga satu hari bisa selesai, kemudian tinggal pemeliharaan tanaman dari hama atau penyakit-penyakit. Untuk dilahan sendiri ini karyawan di gudang membantu pekerjaan di sawah.”<sup>71</sup>

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul Hadi selaku petani sebagai berikut:

“Proses penanaman di sawah ini dalam 1hektar membutuhkan 30 orang pekerja dan itu bisa selesai sehari, setelah itu selesai baru proses pemeliharaan dari ancaman hama dan penyakit lainnya sampai pada proses berbunga, masak dan siap panen.”<sup>72</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Misalkan dalam perhektar itu biasanya membutuhkan 30 orang dalam proses penanaman, agar dalam sehari bisa selesai, jika kurang atau lebih pekerjaanya bisa memperlambat dan juga mempercepat dalam proses tanam tersebut. Kemudian dalam proses tanam ini kan membutuhkan pekerja yang banyak, maka karyawan gudang itu juga ikut membantu proses tersebut. Setelah itu selesai tinggal proses pemeliharaan saja dari hama dan penyakit lainnya.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>72</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2019.

<sup>73</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa dalam penanaman padi ini melakukan penanaman sekaligus pemeliharaan tanaman sampai ke tahap panen. Perusahaan ini juga melakukan hal tersebut, agar tetap terjaga kualitas dan menghasilkan padi yang bagus.

### 3) Seleksi

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Kemudian tahap seleksi yang pertama itu pada saat anakan dari baru tanam sampai 50 hari disitu membuang tanaman yang tumbuh diluar jalur barisan dan yang mempunyai ukuran atau tinggi daun berbeda, setelah itu tahap kedua seleksi saat berbunga dari 80-90 hari setelah tanam disitu melakukan cabut dan membuang tanaman yang terlalu cepat atau lambat, dan setelah itu seleksi saat masak dari 110-115 hari setelah tanam disitu melakukan pembuangan tanaman yang memiliki bentuk, warna dan ukuran gabah berbeda. Pada proses seleksi ini juga menentukan kualitas untuk dijadikan benih yang bagus.”<sup>74</sup>

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul Hadi selaku petani sebagai berikut:

“Seleksi pertama pada hari ke 50 setelah tanam, kemudian 80-90 hari setelah tanam dan 110-115 hari setelah tanam. Yang dilakukan seleksi itu untuk di cabut atau membuang yang berbeda varietas dengan melihat ukuran, tinggi dan warna daun. Setelah seleksi ini, jika hasil yang dilakukan oleh petugas (BPSB) dinyatakan layak menjadi benih, baru kemudian setelah proses panen akan dibeli oleh perusahaan yang memberi benih dasar.”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>75</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2019.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Seleksi pertama biasanya dilakukan 50 hari setelah tanam, seleksi ini melakukan pembuangan tanaman yang tumbuh diluar jalur barisan dan mempunyai perbedaan ukuran/tinggi daun. Setelah itu selesai baru ke seleksi kedua atau sudah berbunga yang dilakukan pada 80-90 hari setelah tanam, seleksi ini melakukan pembuangan tanaman yang terlalu cepat/lambat tumbuhnya. Seleksi selanjutnya saat masak yang dilakukan dari 110-115 hari setelah tanam, seleksi ini melakukan pembuangan tanaman yang memiliki bentuk, ukuran, warna dan tinggi daun. Untuk seleksi ini juga menentukan kelayakn menjadi benih yang berkualitas, jika seleksi yang dilakukan dan hasilnya benih itu bagus berarti perusahaan akan membeli gabah tersebut.”<sup>76</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa seleksi merupakan proses dalam melakukan produksi pembenihan, agar benih tidak tercampur dengan macam-macam atau yang berbeda dengan varietas lainnya. Perusahaan juga melakukan hal tersebut yang diseleksi oleh petugas penyeleksi dari dinas pertanian benih, dalam seleksi tersebut melakukan proses pembuangan yang berbeda varietas. Seleksi ini ada tiga tahap yang dilakukan, yaitu seleksi pada saat umur 50 hari setelah tanam, kemudian pada saat berbunga sekitar umur 80 hari setelah tanam dan pada saat masak sekitar umur 110 hari.

---

<sup>76</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

#### 4) Panen

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Setelah proses seleksi itu baru ke tahap panen, pada panen ini seperti biasanya itu melakukan proses pemotongan padi, penggilingan padi (dores), kemudian proses penimbangan. Untuk proses panen benih ini setelah pemotongan padi, itu tidak boleh menginap di sawah harus langsung ke proses penggilingan dan 1 hari itu mulai dari pemotongan sampai penimbangan harus selesai, jika terjadi penginapan padi/gabah itu akan mempengaruhi kualitas dan tidak bagus menjadi benih.”<sup>77</sup>

Selanjutnya hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul Hadi selaku petani sebagai berikut:

“Proses panen disini biasanya cuman dari pemotongan, penggilingan, dan langsung di timbang. Tetapi proses itu harus selesai dalam 1 hari dan tidak boleh menginap di sawah, jika sampai menginap itu akan menghasilkan kualitas yang tidak bagus.”<sup>78</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan pendukung yang disampaikan oleh Mas Adin selaku karyawan lahan sebagai berikut:

“Dari proses panen ini membutuhkan waktu 1 hari selesai dan tidak boleh 2-3 hari menginap di sawah, jika terjadi penginapan padi/gabah itu akan mempengaruhi kualitas barang tidak bagus. Proses panen itu melakukan pemotongan padi, penggiingan padi (dores) dan kemudian proses penimbangan padi. Setelah itu kemudian langsung dikirim ke gudang untuk proses selanjutnya.”<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>78</sup> Samsul Hadi, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2019.

<sup>79</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa proses panen itu dilakukan setelah pembuangan yang berbeda varietas (seleksi), agar pada saat proses panen padi itu varietas sama jika untuk dibuat ke tahap pembenihan. Begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan UD Makmur Sejahtera, proses panen ini membutuhkan waktu sehari dan tidak boleh menginap dalam proses produksi pembenihan agar hasil yang akan diperoleh juga maksimal dan berkualitas.

b. Proses produksi di gudang

Dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu dengan melakukan penjemuran benih, penggilingan benih, penyimpanan, dan packing.

1) Penjemuran

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Baru kemudian proses pengeringan di gudang dengan menggunakan lantai jemur yang terbuat dari semen dan harus bersih dari sisa-sisa varietas lainnya, proses penjemuran disini sekitar 1-2 jam sekali gabah itu dibolak balik agar kadar air (KA) itu sampai kering maksimal 13% dan biasanya jika cuaca tetep panas proses penjemuran ini sekitar 3 hari lamanya.”<sup>80</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Siti selaku karyawan yang disampaikan sebagai berikut:

<sup>80</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

“Untuk proses penjemuran benih ini dilakukan setiap hari untuk mengurangi kadar air yang tinggi dari sawah kemudian dijemur sampai kadar airnya menjadi 13%, kira-kira itu dilakukan 3-4 hari jika cuacanya bagus.”<sup>81</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Proses di gudang ini mas, setelah dari proses panen di sawah kemudian langsung diproses penjemuran atau pengeringan gabah untuk mengurangi kadar air (KA) sampai maksimal 13%. Proses penjemuran ini biasanya dilakukan sampai 3 hari jika cuaca mendukung. Kemudian setelah kadar air itu mencapai 13%.”<sup>82</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa melakukan produksi benih sangat penting untuk proses penjemuran ini, agar kadar air benih yang tinggi itu turun, benih akan tahan lama dan menghasilkan benih berkualitas baik. Begitu juga yang dilakukan oleh perusahaan UD Makmur Sejahtera dalam penjemuran benih ini membutuhkan waktu hingga 3-4 hari prosesnya, hingga kadar air benih maksimal 13% agar bisa tahan lama.

## 2) Penggilingan dan pembersihan

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Setelah proses penjemuran dilakukan, tahap selanjutnya ke pembersihan gabah yang mana membuang biji hampa/kosong menggunakan mesin (blower). Proses

<sup>81</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2019.

<sup>82</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

penggilingan ini tidak menggunakan banyak karyawan dan waktu, hanya membutuhkan 5 orang sudah cukup tetapi lebih dari itu juga akan lebih cepat lagi prosesnya, akan tetapi melihat karyawan dan proses panen raya.”<sup>83</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Siti selaku karyawan yang disampaikan sebagai berikut:

“Kemudian pada tahap penggilingan ini dilakukan setelah proses penjemuran, dimana penggilingan tersebut membuang benih yang kosong (hampa). Proses itu memang kebanyakan laki-laki yang bekerja dan terkadang ada yang perempuan, soalnya memang banyak yang laki-laki dari pada yang perempuan.”<sup>84</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Kemudian setelah proses penjemuran benih itu, akan dilakukan pembersihan gabah. Untuk pembersihan gabah ini, hanya membuang kotoran dan biji yang kosong (hampa). Proses ada sekitar 5 orang yang bekerja dan memang tidak membutuhkan banyak karyawan. Baru kemudian ke pengemasan dan penyimpanan benih.”<sup>85</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa proses penggilingan atau pembersihan kotoran biji hampa dengan menggunakan mesin blower. Perusahaan disini juga menggunakan pembersihan atau penggilingan dengan mesin blower karena dengan kapasitas jumlah yang banyak. Pembersihan biji hampa ini agar tidak tercampur dengan benih yang lain dan hasil dari pembuangan biji hampa ini juga akan menghasilkan tanam selanjutnya juga bagus.

<sup>83</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>84</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2019.

<sup>85</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

### 3) Penyimpanan

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Setelah itu baru ketahap penyimpanan benih, dimana benih yang telah diproses dalam penggilingan itu disimpan terlebih dahulu dalam 1 bulan untuk menunggu pesanan dari konsumen maupun pasar. Proses ini dilakukan agar benih tetap dalam keadaan kering, jika langsung di packing itu juga akan mengurangi kualitasnya.”

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Siti selaku karyawan yang disampaikan sebagai berikut:

“Penyimpanan benih ini setelah proses penggilingan, yang kemudian dibungkus kedalam karung agar tetap kering seteah itu dikumpulkan dengan varietas yang sama dimana dalam bahasa petani/karyawan gudang itu tapel, penyimpanan ini dilakukan selama 1 bulan.”<sup>86</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Dalam penyimpanan disini membutuhkan waktu 1 bulan sebelum proses packing atau disimpan selama 1 bulan, itu dilakukan agar benih tetap kering dengan dibungkus karung. Misalkan langsung di packing, itu kualitasnya akan turun atau kurang bagus.”<sup>87</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa penyimpanan benih ini disimpan kedalam gudang yang terbuat dari lantai atau semen serta bebas dari hama seperti tikus dan lainnya. Perusahaan UD Makmur Sejahtera juga

<sup>86</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2019.

<sup>87</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.



melakukan penyimpanan benih itu di gudang yang terbuat dari lantai semen agar benih tetap dalam kondisi kering dan penyimpanan ditata teratur sehingga tidak tercampur dengan varietas yang berbeda.

#### 4) Packing

Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut oleh Mas Fajar selaku Pimpinan Perusahaan sebagai berikut:

“Untuk packing disini dilakukan setelah ada pesanan dari konsumen atau pasar. Packing dikerjakan menggunakan mesin, dalam 1 bungkus itu terdapat 10kg benih dan juga ada yang 5kg benih.”<sup>88</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Siti selaku karyawan yang disampaikan sebagai berikut:

“Proses packing itu dikerjakan melalui mesin dan juga penjahitan, biasanya packing dilakukan setelah adanya pesanan dari konsumen atau pasar yang meminta. Perbungkus itu berisi 5kg dan juga 10kg.”<sup>89</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Dalam proses packing ini menunggu jika ada pesanan dari konsumen atau pasar yang minta, prosesnya itu cepat kira-kira 1-2jam terkadang juga lebih dari itu dan juga tergantung pesanan tersebut. Packing dilakukan dengan mesin dan juga jahit, 1 bungkusnya itu diisi 5kg dan juga 10kg tetapi kebanyakan 10kg perbungkus.”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>89</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2019.

<sup>90</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa proses packing atau pengemasan benih ini dilakukan dengan mesin dan pemberian label, dalam satu kemasan atau perbungkus berisi 5kg dan 10kg benih. Perusahaan juga menjaga kualitas benih tersebut agar benih tetap bagus dan baik untuk konsumen/pasar.

### 3. Pengawasan proses produksi benih padi

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang pengawasan proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### a. Pengawasan di sawah

Dalam kegiatan pengawasan proses produksi tentu akan meningkatkan kualitas seperti yang disampaikan oleh Mas Fajar selaku pimpinan perusahaan sebagai berikut:

“Awalnya dalam pengawasan proses produksi ini dilakukan di 2 (dua) tempat, yaitu di sawah dan di gudang. Untuk pengawasan di lapangan ini dilakukan dengan seleksi sampai 3x (tiga kali). Pengawasan itu dilakukan oleh petugas/pengawas benih (BPSB) sendiri untuk ditentukan layak atau tidak dijadikan benih, proses pengawasan ini juga termasuk dalam meningkatkan kualitas benih..”<sup>91</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Mas Adin selaku karyawan lahan yang disampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan proses produksi benih di sawah sendiri dengan dilakukan seleksi itu mas, dan juga pengawas itu khusus dari

<sup>91</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2019.

petugas benih (BPSB). Jika sudah dilakukan seleksi itu dan hasilnya layak dan bagus dijadikan benih, ya perusahaan akan membeli gabah itu setelah panen mas. Kemudian jika tidak layak akan dijadikan beras atau bisa disebut dengan ke konsumsi.”<sup>92</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa pengawasan proses produksi dalam meningkatkan kualitas produk yang dilakukan oleh UD. Makmur Sejahtera yaitu dengan dua cara, pertama melakukan pengawasan pada proses produksi di sawah dan juga pengawasan di gudang. Pengawasan di lapangan itu dilakukan oleh Dinas Pertanian yang biasa disebut dengan petugas/pengawas benih (BPSB) untuk melihat kelayakan menjadi benihnya. Pengawasan itu juga melakukan seleksi atau pengambilan varietas yang berbeda, dimana seleksi ini ada tiga tahap yang dilakukan yaitu pada saat baru tanam sekitar umur 50 hari, kemudian pada saat berbunga sekitar umur 80-90 hari dan pada saat masak sekitar umur 110-115 hari setelah itu membuang tanaman yang memiliki bentuk, warna dan ukuran yang berbeda.

#### b. Pengawasan di gudang

Hal ini juga diperjelas oleh Mas Fajar selaku pimpinan perusahaan yang disampaikan sebagai berikut:

“Sedangkan untuk pengawasan proses produksi di gudang dengan mengawasi pada proses penjemuran/pengeringan dan proses penyimpanan/pengemasan, untuk di penjemuran pengawasannya juga harus benar-benar dilihat dan dijaga agar benih yang dijemur itu tidak tercampur antara varietas yang berbeda-beda. Begitu juga di pengemasan harus dilakukan

<sup>92</sup> Adin, *Wawancara*, Jember, 25 Juli 2019.

pengawasan, agar dalam pengemasan itu tidak salah memasukkan varietas satu dengan yang lain. Pengawasan ini juga penting dilakukan untuk menjaga kualitas benih itu.”<sup>93</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Kasiani selaku kepala gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan di gudang ini pertama varietas satu dengan yang lain itu tidak boleh jadi satu harus teliti dan diingat-ingat varietasnya, kemudian pada tahap penjemuran varietasnya juga harus dibersihkan dulu pastinya agar tidak ada sisa-sisa varietas dengan sebelum dan sesudahnya. Setelah itu, baru ke tahap pengemasan benih yang mana dalam pengawasannya ini mesin harus juga dalam kondisi bersih dari sisa-sisa varietas lainnya. Pengawasan itu memang penting dalam hal ini, karena juga menentukan kualitas benih itu sendiri dan nantinya ke proses tanam hasilnya bagus dan baik.”<sup>94</sup>

Penjelasan ini juga diperkuat oleh Ibu Siti selaku karyawan/buruh gudang yang disampaikan sebagai berikut:

“Memang ada pengawasan untuk proses produksi benih di gudang ini, yang dilakukan oleh Mandor dan juga Pimpinan. Terutama pada proses penjemuran dan pengemasan benih, dimana proses penjemuran itu kadar air (KA) maksimal 13% dan waktunya biasanya 3 hari apabila cuaca mendukung (panas), misal terjadi hujan dan cuaca mendung itu bisa sampai 4-5 hari dan juga pengawasannya harus diperhatikan, agar tidak kena hujan pada proses penjemuran karena akan semakin lambat/lama nantinya.”<sup>95</sup>

Dari beberapa data wawancara yang telah dijelaskan diatas dapat dianalisis bahwa setelah ditentukan dan layak menjadi benih pada proses produksi di sawah, kemudian pengawasan berlanjut pada proses produksi di gudang dimana pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak perusahaan dalam proses penjemuran dan pengemasan benih.

<sup>93</sup> Fajar, *Wawancara*, Jember, 23 juli 2019.

<sup>94</sup> Kasiani, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2019.

<sup>95</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2019.

Pengawasan ini juga ada contoh guna pengujian laboratorium, dalam kegiatan pengawasan proses produksi ini juga nantinya akan meningkatkan kualitas produk (benih).

### **C. Pembahasan Temuan**

Dalam pembahasan ini akan dilakukan diskusi terhadap hasil temuan-temuan antara teori dengan hasil penelitian, sehingga nantinya akan kelihatan bahwa ada hubungan antara teori dengan data hasil penelitian yang nantinya akan diinterpretasikan sebagai jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan. Maka disini akan membahas temuan-temuan dilapangan yang meliputi:

#### **1. Perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

##### **a. Pendapatan Value**

Kapasitas yang dipersiapkan oleh perusahaan juga sudah direncanakan dengan daya tampung dan target dari perusahaan, dimana target tersebut mencapai 300 ton permusim kemarau atau dalam tiga bulan sekali. Ini sesuai dengan teori dalam kegiatan produksi tentu dalam suatu perusahaan di perlukan adanya suatu manajemen produksi yang mana Kegiatan manajemen produksi adalah salah satu jenis kegiatan produksi dibagian manajemen. Bidang ini memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk

mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi atau perusahaan.<sup>96</sup>

Perusahaan UD Makmur Sejahtera juga mempunyai lahan untuk dikelola dan juga diproduksi sendiri, akan tetapi itu sebagai tambahan dari pengambilan gabah dari petani (blandang). Hal ini juga dipersiapkan oleh perusahaan agar dapat mencoba dan melakukan produksi di lahan sendiri kemudian diproduksi sendiri, itu juga perlu dibuktikan terlebih dahulu agar konsumen atau pasar juga percaya dengan benih yang diproduksi. Dengan melalui kerjasama ini, perusahaan dapat memproduksi benih padi yang dibutuhkan atau varietas yang ingin diproduksi. Perusahaan memang lebih banyak mengambil gabah pada kelompok tani, maka dari itu hal ini juga sangat penting untuk dilakukan agar proses produksi tetap berjalan dan mencapai target dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori seorang pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu jumlah output yang harus diproduksi dan Berapa dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.<sup>97</sup>

#### b. Tenaga Kerja

Perusahaan UD Makmur Sejahtera mempunyai karyawan untuk memproduksi benih padi. Akan tetapi, perusahaan juga merencanakan berapa orang yang harus bekerja sebagai karyawan

<sup>96</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga FE UI, 1999), 26.

<sup>97</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 253-254.

tetap dan karyawan tidak tetap. Karena hal ini juga akan mengetahui dengan kapasitas tertentu kemudian berapa karyawan yang dibutuhkan. Jadi perusahaan ini akan menambah karyawan jika telah memasuki musim kemarau atau panen raya dengan melihat kapasitas atau barang yang akan diproduksi. Hal ini sesuai dengan Perencanaan produksi membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang terinci dalam menganalisis kebijaksanaan, karena perencanaan ini merupakan dasar penentuan bagi manajer dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan produksi ini merupakan suatu fungsi yang menentukan batas-batas (level) dari kegiatan perusahaan pabrik di masa yang akan datang. Berdasarkan rencana-rencana produksi yang telah disusun, pimpinan perusahaan dapat menentukan langkah-langkah yaitu dengan Bilamana kegiatan produksi dimulai dan berapa banyak buruh/pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tersebut. Menentukan alat-alat dan perlengkapan/peralatan yang diperlukan dalam proses produksi. Tingkat persediaan yang dibutuhkan.<sup>98</sup>

Alat dan bahan yang disediakan disini akan dapat membantu meringankan proses produksi dengan menggunakan mesin. Hal ini juga termasuk dalam meningkatkan kualitas produknya untuk lebih baik dan bagus dalam penjualan barang tersebut, sehingga konsumen juga merasakan kepuasan atau lebih percaya dalam membeli produknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Feigenbaum kualitas

---

<sup>98</sup> Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 129.

adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya, dimana suatu produk dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk.<sup>99</sup>

## **2. Proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

### **a. Proses produksi di sawah**

Pengolahan tanaman atau pengolahan sawah untuk proses tanaman padi UD Makmur Sejahtera juga melakukan hal tersebut. Dimana pada umumnya itu memang sudah aturan atau termasuk dari proses sebelum ke tahap selanjutnya. Maka dari itu, pengolahan ini begitu penting dilakukan agar lahan tersebut juga bagus dalam proses penanaman benih padi. penanaman padi ini melakukan proses tanam sekaligus pemeliharaan tanaman sampai ke tahap panen. Perusahaan ini juga melakukan hal tersebut, agar tetap terjaga kualitas dan menghasilkan padi yang bagus. ini sesuai dengan proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Prabowo, "Strategi Peningkatan Kualitas Produk Dengan Metode Quality Function Deployment di PT. Karya Teknik Persada Surabaya", *jurnal.itats.ac.id* (5April 2019), 2.

<sup>100</sup> Assauri, *Manajemen Produksi*, 73.



Seleksi merupakan proses dalam melakukan produksi pembenihan, agar benih tidak tercampur dengan macam-macam atau yang berbeda dengan varietas lainnya. Perusahaan juga melakukan hal tersebut yang diseleksi oleh petugas penyeleksi dari dinas pertanian benih, dalam seleksi tersebut melakukan proses pembuangan yang berbeda varietas. Seleksi ini ada tiga tahap yang dilakukan, yaitu seleksi pada saat umur 50 hari setelah tanam, kemudian pada saat berbunga sekitar umur 80 hari setelah tanam dan pada saat masak sekitar umur 110 hari. Data dikumpulkan secara berkelanjutan untuk mengukur perbaikan dalam proses. Setiap perubahan dalam proses didokumentasikan dan direvisi selanjutnya sesuai kebutuhan.<sup>101</sup>

Proses panen itu dilakukan setelah pembuangan yang berbeda varietas (seleksi), agar pada saat proses panen padi itu varietas sama jika untuk dibuat ke tahap pembenihan. Begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan UD Makmur Sejahtera, proses panen ini membutuhkan waktu sehari dan tidak boleh menginap dalam proses produksi pembenihan agar hasil yang akan diperoleh juga maksimal, baik, tidak kalah dalam bersaing di pasar dan berkualitas. Kualitas adalah keunggulan yang dipunyai. Definisi ini merefleksikan kepercayaan bahwa meskipun gaya dan rasa berubah, ada sesuatu yang abadi tentang pekerjaan-pekerjaan yang berkualitas tinggi. Mereka

---

<sup>101</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.), 120.

menetapkan suatu standar yang berlawanan dengan produk lain yang dievaluasi.<sup>102</sup>

b. Proses produksi di gudang

Melakukan produksi benih sangat penting untuk proses penjemuran ini, agar kadar air benih yang tinggi itu turun, benih akan tahan lama dan menghasilkan benih berkualitas baik. perusahaan UD Makmur Sejahtera dalam penjemuran benih ini membutuhkan waktu hingga 3-4 hari prosesnya, hingga kadar air benih maksimal 13% agar bisa tahan lama dan ini dilakukan terus-menerus selama proses produksi. Kemudian proses penggilingan atau pembersihan kotoran biji hampa dengan menggunakan mesin blower. Perusahaan disini juga menggunakan pembersihan atau penggilingan dengan mesin blower karena dengan kapasitas jumlah yang banyak. Pembersihan biji hampa ini agar tidak tercampur dengan benih yang lain dan hasil dari pembuangan biji hampa ini juga akan menghasilkan tanam selanjutnya juga bagus. Hal ini sesuai dengan teori yang dapat dilihat adanya perusahaan pabrik-pabrik yang menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang panjang/lama, tanpa mengalami perubahan, maka dalam hal ini prosesnya terus-menerus selama jenis produk yang sama dikerjakan.<sup>103</sup>

Penyimpanan benih ini disimpan kedalam gudang yang terbuat dari lantai atau semen serta bebas dari hama seperti tikus dan lainnya.

---

<sup>102</sup> A. Dale Timpe, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,1993), 38.

<sup>103</sup> Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 73-75.

Perusahaan UD Makmur Sejahtera melakukan penyimpanan benih itu di gudang yang terbuat dari lantai semen agar benih tetap dalam kondisi kering dan penyimpanan ditata teratur sehingga tidak tercampur dengan varietas yang lain (berbeda). Kemudian proses packing atau pengemasan benih ini dilakukan dengan mesin dan pemberian label, dalam satu kemasan atau perbungkus berisi 5kg dan 10kg benih. Perusahaan juga menjaga kualitas benih tersebut agar benih tetap bagus dan baik untuk konsumen/pasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Scherkenbac menyatakan kualitas ditentukan pelanggan, pelanggan menginginkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya pada suatu tingkat harga tertentu yang menunjukkan nilai produk tersebut.<sup>104</sup>

### **3. Pengawasan proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

#### **a. Pengawasan proses produksi di sawah**

Pengawasan proses produksi dalam meningkatkan kualitas produk yang dilakukan oleh UD. Makmur Sejahtera yaitu dengan dua cara, pertama melakukan pengawasan pada proses produksi di sawah dan juga pengawasan di gudang. Pengawasan di lapangan itu dilakukan oleh Dinas Pertanian yang biasa disebut dengan petugas/pengawas benih (BPSB) untuk melihat kelayakan menjadi

---

<sup>104</sup> Prabowo, "Strategi Peningkatan Kualitas Produk Dengan Metode Quality Function Deployment di PT. Karya Teknik Persada Surabaya", jurnal.itats.ac.id (5April 2019), 2.

benihnya. Pengawasan itu juga melakukan seleksi atau pengambilan varietas yang berbeda, dimana seleksi ini ada tiga tahap yang dilakukan yaitu pada saat baru tanam sekitar umur 50 hari, kemudian pada saat berbunga sekitar umur 80-90 hari dan pada saat masak sekitar umur 110-115 hari setelah itu membuang tanaman yang memiliki bentuk, warna dan ukuran yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pengawasan produksi bertugas merintis dan mengawasi aliran pekerjaan dalam suatu pabrik, sehingga terdapat kemajuan dalam pekerjaan dengan cara yang sistematis dari suatu bagian ke bagian lain tanpa adanya kemacetan atau kelambatan-kelambatan dan rintangan-rintangan.<sup>105</sup>

b. Pengawasan proses produksi di gudang

Setelah ditentukan dan layak menjadi benih pada proses produksi di sawah, kemudian pengawasan berlanjut pada proses produksi di gudang dimana pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak perusahaan dalam proses penjemuran dan pengemasan benih. Pengawasan ini juga ada contoh guna pengujian laboratorium, dalam kegiatan pengawasan proses produksi ini juga nantinya akan meningkatkan kualitas produk (benih). Hal ini sesuai dengan untuk menemukan berapa dekat hasilnya tujuan yang ditetapkan pada tahap Plan. Jika timbul kekurangan secara menyolok, tim harus merevaluasi Plan atau menghentikan proyek. Bila hasilnya sukses, tim

---

<sup>105</sup> Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 135-137.

mendokumentasikan proses yang direvisi sehingga menjadi prosedur standar dan menginstruksikan bagi siapa saja untuk menggunakannya.<sup>106</sup>



---

<sup>106</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 120.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan diatas, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terserah, peneliti paparkan kesimpulan berikut:

#### **1. Perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Perencanaan yang dilakukan oleh UD. Makmur Sejahtera dalam proses produksi meliputi kegiatan penetapan target pendapatan, perencanaan lahan, hingga tenaga kerja baik dari karyawan maupun alat dan bahan. Perusahaan menggunakan tenaga bantu karyawan, dimana karyawan tersebut ada di dua tempat yaitu bertempat di sawah dan di gudang. Jumlah karyawan tetap sekitar 15 orang dan bisa jadi bertambah jika sudah panen raya sekitar 20-25 orang. Kemudian juga penggunaan mesin pada proses penanaman dan juga penyimpanan barang kemudian packing. Jadi sebelum ke proses produksi, perusahaan sudah merencanakan terlebih dahulu perlengkapan dan karyawan untuk memproduksi benih padi yang kemudian bisa meningkatkan kualitas produk yang perusahaan miliki.

Kemudian merencanakan kapasitas/daya tampung untuk proses produksi itu cukup luas dan bisa menampung dalam penjemuran maupun

penyimpanan benih padi tersebut. Perusahaan sendiri memiliki target pengolahan benih dari itu kurang lebih 300 ton permusim kemarau (3bulan). Hal itu juga perlu direncanakan untuk ke proses produksi untuk menjaga kualitas barang tersebut.

## **2. Proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Proses produksi yang dilakukan UD. Makmur Sejahtera yaitu meliputi dua tahap prosesnya, pertama proses dilakukan pada sawah dan yang kedua proses dilakukan pada pasca panen atau di gudang. Pada tahap pertama proses di sawah dengan melakukan pemeriksaan lahan terlebih dahulu untuk memastikan varietas apa yang bagus dalam proses tanam benih padi. Proses produksi benih padi itu cukup lama dalam memproses dan membutuhkan perawatan yang maksimal untuk menjaga dari hama dan penyakit, sehingga tanaman dapat menghasilkan kualitas yang baik dan bagus.

Dalam proses tersebut mulai dari pemeriksaan lahan sampai pada pengemasan dan penyimpanan benih memerlukan sekitar waktu 4-5 bulan. Pada proses tanam itu dilakukan pembajakan sawah hingga 2x bajak kemudian ke tahap penanaman sampai ke pemeliharaan atau perawatan yang kemudian juga adanya seleksi yang dilakukan oleh petugas/pengawas benih (BPSB). Hal ini jika hasil yang di seleksi bagus dan layak untuk

dijadikan benih, perusahaan akan mengambil/membeli gabah tersebut setelah panen berlangsung yang kemudian akan di proses ke gudang.

Kemudian tahap yang kedua proses produksi di gudang dengan melakukan proses penjemuran gabah dari hasil panen sawah yang kadar airnya tinggi sekitar 29% kemudian dijemur hingga mencapai kadar air 13%, proses penjemuran tersebut memakan waktu hingga 3-4 hari jika cuaca cerah (kemarau) jika musim hujan tiba maka itu juga akan memperlambat proses penjemuran. Setelah itu melakukan proses pembuangan kotoran gabah yang tidak berisi (kosong) ke dalam mesin penggilingan dan kemudian melakukan penyimpanan benih didalam karung sampai adanya pemesanan dari pasar atau konsumen setelah itu melakukan proses pakcing dan siap untuk dijual.

### **3. Pengawasan proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**

Pengawasan proses produksi yang dilakukan oleh UD. Makmur Sejahtera yaitu dengan dua cara, pertama melakukan pengawasan pada proses produksi di lapangan (sawah) dan juga pengawasan di gudang. Pengawasan di lapangan itu dilakukan oleh Dinas Pertanian yang biasa disebut dengan petugas/pengawas benih (BPSB) untuk melihat kelayakan menjadi benihnya.

Setelah ditentukan dan layak menjadi benih pada proses produksi di lapangan, kemudian pengawasan berlanjut pada proses produksi di gudang



dimana pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak perusahaan dalam proses penjemuran dan pengemasan benih. Dalam kegiatan pengawasan proses produksi ini juga nantinya akan meningkatkan kualitas produk (benih).

## **B. Saran-saran**

Selama melakukan penelitian di UD.. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember mengenai judul tersebut, demikian saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menjadikan perusahaan lebih baik lagi.

1. Kepada Pimpinan perusahaan diharapkan agar bisa mengangkat dan mengenalkan produk benih padi sebagai produksi benih terbesar di Kabupaten Jember, bisa mempunyai brand benih sendiri.
2. Kepada karyawan atau buruh diharapkan dalam kegiatan produksi bisa terus meningkatkan kualitas padi agar dapat terus berorientas jangka panjang dalam kegiatan produksi.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu tentang analisi manajemen produksi benih padi dalam meingkatkan kualitas dapat terus diikuti perkembangannya.

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cahyaningrum, Made Candra Kirana, dkk. 2018. *Manajemen Produksi Dan Pemasaran Benih Padi di PT Pertani Cabang Bali*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana Gianyar Bali.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. Jakarta : Darussalam Riyadh.
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produksi Total*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanapi, Jefery Setiawan. 2017. *Optimalisasi kualitas produksi batik pada UD Bintang Timur Jember*, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Jember.
- Hufron, Nailil. 2018. *Manajemen Produksi Olahan Ikan di CV. Pasific Harvest Muncar Banyuwangi*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Jember.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press Anggota IKAPI.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2014. *Ekonomi Mikro dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyana, Ilfi. 2008. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Putong, Iskandar. 2013. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simmora, Henery. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: STIE TKPN.
- Sucahyo, Muhammad dkk. 2014. *Strategi Peningkatan Produksi Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat*, E-Jurnal Agri Bisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera.

- Suciati, Nina. 2014. *Manajemen Produksi Mebel Untuk Meningkatkan Penjualan Studi di Home Industry Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara*. Skripsi.
- Sugiharta, I Nyoman dkk. 2016. *Strategi Pemasaran Benih Padi pada UD Tani Sejati di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana Gianyar Bali.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Sumber BPS Provinsi Jawa Timur 2017.
- Tim penyusun. 2007. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triswonto. 2010. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Wahyu, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berfikir Strategi*. Bandung: Bina Rupa Aksara.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Hamim Jazuli  
NIM : E20152018  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisis Manajemen Produksi Benih Padi dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 September 2019  
Saya yang menyatakan



**Hamim Jazuli**  
NIM. E20152018

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis manajemen produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD Makmur Sejahtera di Wuluhan Jember	Analisis Manajemen Produksi. Kualitas Produk	Analisis manajemen produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk	a. Perencanaan produksi b. Proses produksi c. Pengawasan sistem produksi  a. Plan b. Do c. Check d. Act	1. Sumber primer Narasumber: a. Pimpinan b. Karyawan c. Konsumen 2. Sumber sekunder: a. Dokumentasi b. Buku c. Jurnal	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Pendekatan: Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: Wuluhan Jember 5. Analisis Data: Reduksi data Penyajian data Verifikasi 6. Keabsahan Data Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas pada UD. Makmur Sejahtera Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana pengawasan proses produksi benih padi dalam meningkatkan kualitas produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

**PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI  
BENIH PADI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA  
UD MAKMUR SEJAHTERA DI KECAMATAN WULUHAN  
KABUPATEN JEMBER**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya perusahaan ini ?
2. Apa visi dan misi perusahaan ini ?
3. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ini ?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi ?
5. Membutuhkan berapa karyawan/buruh pada kegiatan proses produksi yang akan dilakukan oleh perusahaan di lapangan dan di gudang ?
6. Alat/bahan apa saja yang perlu disiapkan untuk melakukan kegiatan proses produksi ?
7. Bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan di lahan dan di gudang ?
8. Apakah termasuk terus-menerus dalam kegiatan produksi ?
9. Bagaimana pengawasan yang dilakukan selama proses produksi ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

**J E M B E R**

Nomor : B-378 /In.20/7.a/PP.00.9/07/2019  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Pimpinan UD. Makmur Sejahtera Jember

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Hamim Jazuli

NIM : E20152018

Semester : IX

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

No. Telpn : 085745503420

Dosen Pembimbing : Ahmadiono, M.E.I

NIP : 197604012003121005

Judul Penelitian : Analisis Manajemen Produksi Benih Padi Dalam  
Meningkatkan Kualitas Produk Pada UD. Makmur  
Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 11 Juli 2019

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I**  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:


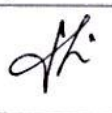
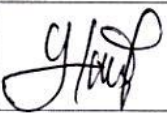
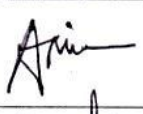
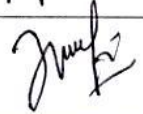
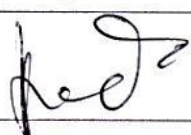
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember




## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI BENIH PADI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK PADA UD. MAKMUR SEJAHTERA DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER.

Lokasi: Jl. Flamboyan No. 48 Wuluhan-Jember Kode Pos (68162)

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	22 Juli 2019	Wawancara Ibu Umi Sa'adah tentang struktur perusahaan	
2	23 Juli 2019	Wawancara Mas Fajar tentang proses produksi	
3	24 Juli 2019	Wawancara Ibu Siti tentang proses produksi di gudang	
4	25 Juli 2019	Wawancara Mas Adin tentang proses produksi di sawah	
5	26 Juli 2019	Wawancara Ibu Kasiani tentang proses produksi di gudang	
6	27 Juli 2019	Wawancara Petani Bapak Samsul Hadi tentang proses produksi di sawah	

Jember, 17 September 2019

 UD. MAKMUR SEJAHTERA  
Jl. Anggelek 29, Dukuh Dempok  
WULAHAN - JEMBER  
**Muhammad Fajar**





# PRODUSEN BENIH PADI DAN PALAWIJA UD. MAKMUR SEJAHTERA

WULUHAN - JEMBER

Kantor : Jl. Flamboyan No. 48 Wuluhan – Jember Kode Pos (68162) Telp. 08123481737

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fajar  
Jabatan : Pimpinan perusahaan  
Unit Kerja : UD. Makmur Sejahtera


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Hamim Jazuli  
NIM : E20152018  
Jurusan/prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Institut : IAIN JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di UD. Makmur Sejahtera untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Produksi Benih Padi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada UD. Makmur Sejahtera di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”**.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 September 2019

  
UD. MAKMUR SEJAHTERA  
Jl. Anggoro No. 29, Dukuh Dempok  
WULUHAN - JEMBER  
**Muhammad Fajar**

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Kasihani



Wawancara bersama Mas Adin



Wawancara bersama Bapak Samsul Hadi



Tempat penjemuran benih



Mesin pembersih kotoran benih dan tempat packing



Tempat penyimpanan benih (gudang)





Kantor



Proses pembajakan sawah



Proses persemaian (uritan)



Proses penanaman



Proses panen

IAIN JEMBER

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
UPT. PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

**REKOMENDASI**  
**SEBAGAI PRODUSEN BENIH BINA TANAMAN PANGAN**  
Nomor : 364/UPT. PSBTPH/PRD/JBR/VI/2015

Berdasarkan Pasal 11 ayat (1) dan (2) pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 56/Permentan/PPK.110/11/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, dan Peredaran Benih Bina Tanaman Pangan dan Tanaman Hijauan Pakan Ternak setelah dilakukan penilaian terhadap persyaratan kelayakan teknis, maka pemohon dibawah ini :

Nama Produsen : UD. MAKMUR SEJAHTERA  
Alamat Produsen : JLN. ANGGREK No. 24, DESA DUKUH DEMPOK,  
KECAMATAN WULUHAN, KABUPATEN JEMBER  
  
Nama Pimpinan : UMI SA'ADAH, SP  
Bentuk Usaha : BADAN USAHA

Dinyatakan Layak dan diberikan **Rekomendasi Sebagai Produsen Benih Bina Tanaman Pangan** dengan jenis benih yang diusahakan Padi untuk **Kelas Benih Pokok (BP)** dan kelas benih di bawahnya.

Rekomendasi Sebagai Produsen Benih Bina Tanaman Pangan berlaku selama yang bersangkutan masih berprofesi sebagai produsen benih bina tanaman pangan dan pemeriksaan ulang atas rekomendasi sebagai produsen benih bina tanaman pangan dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun.



Surabaya, 22 Mei 2015  
KEPALA UPT. PSBTPH  
PROVINSI JAWA TIMUR

*[Signature]*  
I. SATOTO-BOEMBES, M.Si  
Jember TX 1  
NIP. 19640527 199103 1 009

Sertifikat Perusahaan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Penulis

Nama : Hamim Jazuli

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 April 1997

NIM : E20152018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Jln MH. Thamrin No 5 Gladak Pakem Kecamatan  
Sumpalsari Kabupaten Jember.

### Riwayat Pendidikan

MI ANNIDHOM JEMBER

MTs ANNIDHOM JEMBER

SMA PLUS AL-AZHAR JEMBER

IAIN JEMBER